



**RENCANA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAN
RENCANA PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP
(RKL-RPL)**

**RENCANA PEMBANGUNAN DAN OPERASI PEMBANGKIT
LISTRIK TENAGA UAP (PLTU) CIREBON
KAPASITAS 1 X 1.000 MW
KABUPATEN CIREBON
JAWA BARAT**

APRIL 2016

**PT. CIREBON ENERGI PRASARANA
WISMA PONDOK INDAH
OFFICE TOWER 3, 25TH FLOOR, JL. SULTAN ISKANDAR MUDA,
KAV.V-TA, PONDOK INDAH, JAKARTA SELATAN 12310
INDONESIA**

KATA PENGANTAR

PT. Cirebon Energi Prasarana (PT. CEPR) sebagai pemrakarsa kegiatan berencana akan membangun pembangkit listrik tenaga uap (PLTU) dengan kapasitas 1x1.000 MW yang secara administrasi terletak di dua desa yaitu Desa Kanci, Kecamatan Astanajapura dan Desa Waruduwur Blok Kandawaru, Kecamatan Mundu, Kabupaten Cirebon, Provinsi Jawa Barat. PLTU tersebut berada di sebelah timur PLTU Cirebon Kapasitas 1x660 MW dan berada diantara dua sungai yaitu Sungai Kanci-2 di sebelah barat dan Sungai Cipaluh di sebelah timur. Sebelah selatan dibatasi oleh jalan nasional yang menghubungkan Kota Cirebon dan Kota Tegal (jalur Pantura) sedangkan sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa.

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 05 Tahun 2012 tentang Jenis Rencana Usaha dan/atau Kegiatan yang Wajib Memiliki Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL), dinyatakan bahwa rencana kegiatan pembangunan PLTU dengan kapasitas lebih dari 100 MW wajib menyusun dokumen AMDAL baru yang terdiri atas dokumen Kerangka Acuan (KA), Analisis Dampak Lingkungan Hidup (ANDAL) dan dokumen Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RKL-RPL).

Dokumen ini merupakan RKL-RPL yang akan digunakan oleh Pemrakarsa sebagai arahan dan panduan dalam mengelola dan memantau dampak yang timbul terhadap komponen lingkungan hidup dari rencana kegiatannya. Penyusunan dokumen ini mengacu kepada Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia No. 16/2012 tentang Pedoman Penyusunan Dokumen Lingkungan Hidup, Lampiran III.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu hingga studi ini dapat disusun sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan memenuhi harapan semua pihak yang terkait dan berkepentingan.

Jakarta, 20 April 2016
PT Cirebon Energi Prasarana

Heru Dewanto
Presiden Direktur

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iii
DAFTAR LAMPIRAN.....	iii
1.0 PENDAHULUAN.....	1
1.1 LATAR BELAKANG.....	1
1.2 MAKSUD DAN TUJUAN	1
1.3 PERNYATAAN KEBIJAKAN LINGKUNGAN	2
2.0 RENCANA PENGELOLAAN DAN PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP	2
2.1 RENCANA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	2
2.2 RENCANA PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP	18
3.0 JUMLAH DAN JENIS IZIN PERLINDUNGAN DAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP YANG DIBUTUHKAN	34
4.0 PERNYATAAN KOMITMEN PELAKSANAAN RKL-RPL	34
DAFTAR PUSTAKA.....	35

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Matriks Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup (RKL) Pembangunan Unit PLTU Cirebon Kapasitas 1x1.000 MW.	3
Tabel 2	Matriks Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL) Pembangunan Unit PLTU Cirebon Kapasitas 1x1.000 MW.	19

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Peta lokasi pengelolaan pada Tahap Pra Konstruksi.	15
Gambar 2	Peta lokasi pengelolaan pada Tahap Konstruksi.	16
Gambar 3	Peta lokasi pengelolaan pada Tahap Operasi.	17
Gambar 4	Peta lokasi pemantauan pada Tahap Pra Konstruksi.	31
Gambar 5	Peta lokasi pemantauan pada Tahap Konstruksi.	32
Gambar 6	Peta lokasi pemantauan pada Tahap Operasi.	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A1	Surat Pernyataan Komitmen Pelaksanaan Rencana Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan Hidup	
-------------	---	--

1.0 PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

PT. Cirebon Energi Prasarana (CEPR) merupakan salah satu perusahaan swasta yang berencana membangun pembangkit listrik tenaga uap (PLTU) dengan kapasitas produksi listrik sebesar 1x1.000 MW yang berlokasi di Desa Kanci, Kecamatan Astanajapura dan Desa Waruduwur Blok Kandawaru, Kecamatan Mundu, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. Energi listrik yang dihasilkan akan dijual kepada PLN dan disalurkan ke jaringan transmisi Jawa-Madura-Bali 500 kV melalui Gardu Induk di Mandirancan. PLTU yang akan dibangun merupakan pengembangan dari PLTU Cirebon unit 1 yang saat ini telah beroperasi dengan kapasitas 1x660 MW. Selain rencana pembangunan PLTU Cirebon kapasitas 1x1.000 MW, pemrakarsa juga bermaksud membangun dermaga (*jetty*) untuk bongkar muat batubara dengan bentuk konstruksi *trestle* sepanjang 1,67 mil laut (2.700 m). Oleh karena itu, PT. CEPR mengajukan permohonan Izin Lingkungan melalui penyusunan dokumen AMDAL yang terdiri atas KA- ANDAL dan RKL-RPL.

Dokumen RKL-RPL ini merupakan upaya-upaya yang akan ditempuh PT. CEPR dalam menangani dampak dan memantau komponen lingkungan hidup yang terkena dampak secara keseluruhan. Penyusunan dokumen RKL-RPL ini mengacu kepada Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 16/2012 tentang Pedoman Penyusunan Dokumen Lingkungan Hidup.

1.2 MAKSUD DAN TUJUAN

Secara umum, penyusunan dokumen RKL-RPL ini ditujukan agar pengelolaan lingkungan hidup dapat berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan sasaran yang akan dicapai. Secara spesifik, maksud dan tujuan pengelolaan dan pemantauan lingkungan hidup antara lain sebagai berikut:

1. Melaksanakan peraturan perundang-undangan lingkungan hidup yang terkait dengan kegiatan PLTU oleh PT. CEPR;
2. Memelihara kualitas lingkungan hidup di lokasi PT. CEPR dan sekitarnya melalui penerapan Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup;
3. Sebagai arahan dan panduan dalam mengelola dan memantau dampak yang timbul terhadap komponen lingkungan hidup oleh rencana kegiatan PT. CEPR;
4. Sebagai arahan dan panduan bagi instansi terkait dan masyarakat dalam membantu dan mengawasi penerapan RKL-RPL;
5. Mencegah, menanggulangi, meminimalisasi, serta mengendalikan dampak negatif yang timbul dan meningkatkan dampak positif yang muncul;
6. Memantau komponen/parameter lingkungan hidup yang mengalami perubahan mendasar yang terkena dampak penting dan/atau yang terkena dampak lingkungan hidup lainnya;
7. Memantau sumber-sumber penyebab dampak yang ada; dan
8. Menjadikan hasil pelaksanaan RKL-RPL sebagai indikator untuk mengevaluasi penerapan terhadap peraturan yang berlaku, menganalisis pola kecenderungan dan tingkat kritis dari kondisi lingkungan berdasarkan pengelolaan lingkungan yang diimplementasikan.

1.3 PERNYATAAN KEBIJAKAN LINGKUNGAN

Beberapa pernyataan kebijakan lingkungan yang akan diterapkan oleh PT. Cirebon Energi Prasarana dalam kegiatan pembangunan unit PLTU Cirebon Kapasitas 1x1.000 MW adalah sebagai berikut:

- PT. Cirebon Energi Prasarana merupakan perusahaan swasta di bidang infrastruktur dan energi berkomitmen mematuhi ketentuan peraturan perundangan terkait yang berlaku, serta menjadi mitra yang baik bagi masyarakat di sekitar wilayah operasionalnya;
- PT. Cirebon Energi Prasarana mempunyai komitmen untuk melakukan penyempurnaan pengelolaan dan pemantauan lingkungan hidup secara berkelanjutan dalam bentuk mencegah, menanggulangi dan memantau dampak lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan-kegiatannya serta menerapkan opsi pengelolaan terbaik (*best available technology*);
- PT. Cirebon Energi Prasarana, berdasarkan prinsip saling menghormati dan saling menghargai, akan selalu menjunjung tinggi nilai-nilai kearifan lokal yang sejalan dengan pembangunan berkelanjutan, ketentuan hukum yang berlaku, dan integrasi organisasi secara menyeluruh; dan
- PT. Cirebon Energi Prasarana mewujudkan komitmen dan prinsip tersebut melalui penetapan kebijakan operasional dan diantaranya dengan menetapkan kebijakan *Corporate Social Responsibility*.

2.0 RENCANA PENGELOLAAN DAN PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP

Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RKL-RPL) untuk kegiatan “Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Cirebon Kapasitas 1 x 1.000 MW PT. Cirebon Energi Prasarana di Kabupaten Cirebon Provinsi Jawa Barat” wajib dilaksanakan oleh PT. CEPR sebagai penanggung jawab kegiatan.

2.1 RENCANA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP

Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup disusun karena rencana kegiatan tersebut diperkirakan menimbulkan dampak penting terhadap komponen lingkungan hidup, sehingga akan mengalami perubahan yang mendasar, baik terhadap komponen lingkungan geofisik-kimia, biologi maupun komponen lingkungan sosial ekonomi dan budaya serta kesehatan masyarakat. Dampak yang diperkirakan timbul akan dikelola melalui pendekatan teknologi, sosial-ekonomi, dan kelembagaan (institusi).

Rencana pengelolaan lingkungan hidup untuk rencana kegiatan yang menjadi lingkup dalam dokumen ini disajikan dalam bentuk matriks (Tabel 1), sedangkan peta lokasi pengelolaan disediakan dalam Gambar 1.

Tabel 1 Matriks Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup (RKL) Pembangunan Unit PLTU Cirebon Kapasitas 1x1.000 MW.

No	Dampak Lingkungan yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
Dampak Penting Yang Dikelola							
A. TAHAP PRA KONSTRUKSI							
1.	Perubahan mata pencaharian	Pengadaan lahan	Terciptanya lapangan kerja dan/atau sumber nafkah baru bagi warga penyewa /penggarap lahan garam atau ikan, dan sawah yang kehilangan sumber mata pencahariannya.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan sosialisasi terkait rencana pengadaan lahan secara transparan kepada para penggarap lahan milik KLHK yang akan digunakan untuk lokasi tapak proyek PLTU Cirebon Kapasitas 1x1.000 MW. ▪ Melakukan pendataan secara rinci/detil terkait kepemilikan dan penguasaan lahan di areal lahan yang dibebaskan yang meliputi : 1) jumlah pemilik lahan yang akan terkena pembebasan, 2), Jumlah penggarap lahan (tambak garam, tambak ikan, dan sawah) di lahan KLHK seluas ± 195 ha, 3). Luas lahan milik dan lahan garapan yang dibebaskan. ▪ Melakukan <i>musyawarah</i> dengan para pemilik lahan yang dibebaskan terkait dengan nilai jual-beli lahan (terutama yang berkaitan dengan pembebasan lahan di tanah timbul yang dikuasai oleh warga sekitar). ▪ Membantu KLHK melakukan pendekatan dan musyawarah dengan para penggarap lahan terkait dengan besaran tali asih lahan garapan (tambak garam, tambak ikan dan sawah) yang dibebaskan. ▪ Pemrakarsa akan berupaya mencari dan menyediakan alternatif pemecahan masalah hilangnya mata pencaharian para penyewa dan/atau penggarap yang dibebaskan lahan garapannya, setidaknya terdapat beberapa alternatif upaya untuk memecahkan masalah tersebut yaitu : <ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam jangka pendek, pemrakarsa akan mengutamakan para penggarap lahan dan buruh tani yang kehilangan sumber mata pencaharian agar diterima menjadi tenaga kerja pada kegiatan konstruksi pembangunan PLTU selama ± 2 tahun, 2. Pemrakarsa bekerjasama dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Cirebon dalam menciptakan peluang berusaha baru bagi para penggarap lahan (petambak garam, petambak ikan, dan petani sawah) yang terkena pembebasan lahan dengan memperhatikan potensi, minat dan peluang berusaha yang tersedia. 3. Upaya pengelolaan diprioritaskan kepada kelompok rentan yaitu kepada: <ol style="list-style-type: none"> 1). Penggarap lahan di areal 195 Ha yang berusia lanjut (berusia di atas 54 tahun) yang kemungkinannya kecil untuk dapat direkrut atau bekerja pada kegiatan Tahap Konstruksi dan Tahap Operasi PLTU, 2). Penggarap lahan di areal 195 ha yang tidak memiliki mata pencaharian lain dan/atau yang sumber pendapatan rumah tangganya dominan bergantung dari lahan garapan tersebut. ▪ Mensosialisasikan mekanisme pengaduan yang berkaitan dengan pengadaan lahan kepada masyarakat yang terkena dampak langsung dari pembebasan lahan, 	Blok Kandawaru (Desa Waruduwur), Desa Kanci, Desa Kanci Kulon, Desa Astanamukti, dan Desa Pengarengan	<p>3 (tiga) bulan sebelum kegiatan pengadaan lahan Tahap Pra Konstruksi dilakukan</p> <p>1 (satu) bulan sebelum kegiatan pengadaan lahan Tahap Pra Konstruksi dilakukan</p> <p>3 (tiga) bulan sebelum kegiatan pengadaan lahan Tahap Pra Konstruksi dilakukan</p> <p>Selama Tahap Pra Konstruksi</p> <p>Selama Tahap Pra Konstruksi</p> <p>3 (tiga) bulan sebelum kegiatan pengadaan lahan Tahap Pra Konstruksi dilakukan</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pelaksana: PT. CEPR ▪ Pengawas: Kantor Pertanahan Kabupaten Cirebon ▪ Penerima Laporan: Kantor Pertanahan Kabupaten Cirebon, BLHD Kabupaten Cirebon dan BPLHD Provinsi Jawa Barat

No	Dampak Lingkungan yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
2.	Perubahan pendapatan	Pengadaan lahan	<ul style="list-style-type: none"> Tidak terjadinya kehilangan atau penurunan tingkat pendapatan warga yang selama ini menggarap lahan di areal yang dibebaskan baik sebagai petambak garam, petambak ikan, dan petani sawah beserta dengan buruh tambak/tani. Setelah dilakukan kegiatan pembebasan lahan, tingkat pendapatan warga penggarap lahan minimal sama atau lebih tinggi jika dibandingkan dengan pendapatan sebelum dilakukannya pembebasan lahan. 	<ul style="list-style-type: none"> Dalam jangka pendek dapat dilakukan dengan memberikan prioritas utama kepada para penggarap lahan yang kehilangan mata pencaharian dalam perekrutan tenaga kerja pada Tahap Konstruksi. Mengupayakan peluang usaha baru bagi para penggarap yang kehilangan mata pencaharian. Melakukan jalinan kemitraan dengan Pemerintah Daerah dalam rangka meningkatkan perekonomian lokal dalam pengupayaan peluang usaha baru untuk peningkatan pendapatan masyarakat. 	<p>Blok Kandawaru (Desa Waruduwur), Desa Kanci, Desa Kanci Kulon, Desa Astanamukti, dan</p> <p>Desa Pengarengan</p>	<p>Selama Tahap Pra Konstruksi berlangsung</p>	<ul style="list-style-type: none"> Pelaksana: PT. CEPR Pengawas: Dinas Tenaga Kerja Kab. Cirebon Penerima Laporan: Dinas Tenaga Kerja Kab. Cirebon, BLHD Kabupaten Cirebon dan BPLHD Provinsi Jawa Barat.
3.	Persepsi dan sikap masyarakat	Pengadaan lahan	<ul style="list-style-type: none"> Meningkatnya persepsi positif masyarakat (terutama para penggarap lahan) terhadap rencana pembangunan PLTU Cirebon Kapasitas 1 x 1.000 MW, khususnya yang berkaitan dengan kegiatan pengadaan lahan. Terciptanya kondisi lingkungan sosial yang semakin harmonis dan kondusif. 	<ul style="list-style-type: none"> Melaksanakan semua pengelolaan dampak hilangnya mata pencaharian dan penurunan pendapatan di atas dengan baik dan benar. Membangun wadah kelembagaan bersama (bisa berupa forum) yang terdiri atas pemrakarsa, para penggarap, tokoh masyarakat dan Pemerintah Daerah (desa, kecamatan dan kabupaten) untuk mencari alternatif terbaik pemecahan masalah yang berkaitan dengan pembebasan lahan. Mensosialisasikan atau mengkomunikasikan proses dan hasil kegiatan pengadaan lahan kepada <i>stakeholders</i> terkait (masyarakat yang terkena pembebasan lahan, aparat pemerintahan desa dan kecamatan). 	<p>Blok Kandawaru (Desa Waruduwur), Desa Kanci, Desa Kanci Kulon, Desa Astanamukti, dan Desa Pengarengan</p>	<p>Selama Tahap Pra Konstruksi berlangsung</p> <p>3 (tiga) bulan sebelum kegiatan pembebasan lahan dimulai</p> <p>3 (tiga) bulan sebelum kegiatan pembebasan lahan dimulai</p>	<ul style="list-style-type: none"> Pelaksana: PT. CEPR Pengawas: Dinas Sosial Kab. Cirebon Penerima Laporan: Dinas Sosial Kab. Cirebon, BLHD Kabupaten Cirebon dan BPLHD Provinsi Jawa Barat.
4.	Peningkatan kesempatan kerja	Penerimaan tenaga kerja untuk Tahap Konstruksi	<p>Minimum 40% dari kebutuhan tenaga kerja konstruksi diprioritaskan dari tenaga kerja lokal.</p>	<p>Penerimaan tenaga kerja konstruksi yang dibutuhkan mengutamakan warga lokal sesuai dengan kualifikasi dan ketersediaan lapangan kerja, melalui :</p> <ul style="list-style-type: none"> Penerimaan tenaga kerja secara transparan dan memberikan kesempatan kerja dan prioritas utama kepada masyarakat di 5 desa studi, minimum sebesar 40% dari total tenaga kerja yang akan diserap pada Tahap Konstruksi. Memasang papan pengumuman secara terbuka di balai desa dan kantor kecamatan yang berkaitan dengan lowongan dan jenis pekerjaan yang dapat diisi masyarakat lokal. Pemrakarsa dan kontraktor akan berkoordinasi dan bekerja sama dengan lembaga "Komite Tenaga Kerja Lokal" yang telah dibangun sejak PLTU Cirebon kapasitas 1 x 660 MW dalam melakukan proses perekrutan tenaga kerja lokal, agar proses perekrutan tenaga kerja lokal benar-benar telah memperhatikan dan memprioritaskan pencari kerja yang berasal dari komunitas masyarakat, terutama yang berada dalam ring 1 di desa-desa yang termasuk dalam wilayah studi, dengan tingkat prioritas sebagai berikut : Prioritas utama : warga yang kehilangan mata pencaharian sebagai dampak dari kegiatan pengadaan lahan, yaitu para penggarap lahan untuk kegiatan tambak garam, tambak ikan dan sawah di areal KLHK beserta dengan buruh-buruh yang terlibat dalam kegiatan tersebut, Prioritas kedua : warga pencari kerja (pengangguran) di 5 (lima) desa studi, terutama komunitas yang berbatasan langsung dengan tapak proyek dan diprediksi akan terkena dampak negatif langsung dari kegiatan konstruksi. 	<p>Blok Kandawaru (Desa Waruduwur), Desa Kanci, Desa Kanci Kulon, Desa Astanamukti, dan Desa Pengarengan</p>	<p>Selama kegiatan penerimaan tenaga kerja berlangsung</p> <p>3 (tiga) bulan sebelum kegiatan penerimaan tenaga kerja</p> <p>Selama kegiatan penerimaan tenaga kerja berlangsung</p>	<ul style="list-style-type: none"> Pelaksana: PT. CEPR Pengawas: BLHD Kabupaten Cirebon Penerima Laporan: BLHD Kabupaten Cirebon dan BPLHD Provinsi Jawa Barat

No	Dampak Lingkungan yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
				Prioritas ketiga , pencari kerja yang berasal dari kecamatan sekitarnya di Kabupaten Cirebon.			
5.	Persepsi dan sikap masyarakat	Penerimaan tenaga kerja untuk Tahap Konstruksi	<ul style="list-style-type: none"> Berkurangnya persepsi negatif dari masyarakat pencari kerja. Rendahnya intensitas keluhan dan protes masyarakat atas rencana pembangunan PLTU Cirebon Kapasitas 1x1.000 MW 	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan sosialisasi secara terbuka kepada masyarakat terkait jumlah dan kualifikasi tenaga kerja yang dibutuhkan pada Tahap Konstruksi. Pemrakarsa memberikan pelatihan keterampilan bagi para pekerja lokal sesuai dengan kebutuhan oleh kegiatan konstruksi, seperti pelatihan keterampilan mengelas, menyambung pipa, memasang peralatan listrik, dan lainnya. 	Blok Kandawaru (Desa Waruduwur), Desa Kanci, Desa Kanci Kulon, Desa Astanamukti, dan Desa Pengarengan	Sejak Tahap Pra Konstruksi dimulai.	<ul style="list-style-type: none"> Pelaksana: PT. CEPR Pengawas: Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Cirebon Penerima Laporan: Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Cirebon, BLHD Kabupaten Cirebon dan BPLHD Provinsi Jawa Barat
B. TAHAP KONSTRUKSI							
1.	Penurunan kualitas udara ambien	Mobilisasi peralatan dan material	Kualitas udara ambien memenuhi baku mutu sesuai Peraturan Pemerintah No. 41 Tahun 1999 tentang Pengendalian Pencemaran Udara.	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan kendaraan proyek yang laik jalan; Pemasangan rambu-rambu lalu lintas pengaturan kecepatan kendaraan pengangkut di jalur mobilisasi alat dan material terutama di permukiman maks. 20 km/jam sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku; Proses pengangkutan material (tanah gali/ urug) dilengkapi dengan penutup terpal pada saat melewati daerah permukiman; Pengaturan jarak kendaraan pengangkut tidak dalam waktu yang berdekatan (tidak beriringan); Melakukan perawatan mesin kendaraan secara berkala sesuai dengan prosedur ketentuan yang berlaku; dan Melakukan penyiraman minimal dua kali sehari menggunakan <i>water spraying truck</i> pada ruas jalan akses yang tidak diaspal yang dilalui kendaraan pengangkut peralatan dan material secara rutin, terutama pada saat musim kemarau dengan mengacu kepada prosedur penyiraman jalan. Membersihkan atau menghilangkan debu pada roda kendaraan dengan <i>wheel washing machine</i> Mengikuti <i>Standard Operation Procedure (SOP)</i> pencegahan pencemaran lingkungan hidup 	Di sepanjang jalur akses mobilisasi alat dan material, terutama yang berdekatan dengan permukiman penduduk di Desa Waruduwur (Blok Kandawaru) dan Desa Astanamukti	Pemasangan rambu dilakukan sebelum kegiatan pengurangan; Selama kegiatan mobilisasi peralatan dan material berlangsung pada Tahap Konstruksi	<ul style="list-style-type: none"> Pelaksana: PT. CEPR Pengawas: BLHD Kab. Cirebon Penerima Laporan: BLHD Kab. Cirebon dan BPLHD Provinsi Jawa Barat.
2.	Peningkatan kebisingan	Mobilisasi peralatan dan material	Tingkat kebisingan memenuhi baku mutu yang sesuai Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 48 Tahun 1996 tentang Baku Tingkat Kebisingan	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan kendaraan proyek yang laik jalan, termasuk penggunaan <i>exhaust muffler</i> (tabung knalpot). Pengaturan jarak kendaraan pengangkut tidak dalam waktu yang berdekatan (tidak beriringan); Pengaturan kecepatan kendaraan pengangkut di jalur mobilisasi alat dan material, terutama di permukiman maks. 20 km/jam; Perawatan mesin kendaraan secara berkala sesuai dengan prosedur baku dan ketentuan yang berlaku; 	Di sepanjang jalur akses mobilisasi alat dan material, terutama yang berdekatan dengan permukiman penduduk di Desa Waruduwur (Blok Kandawaru) dan Desa Astanamukti	Selama kegiatan mobilisasi peralatan dan material berlangsung pada Tahap Konstruksi	<ul style="list-style-type: none"> Pelaksana: PT. CEPR Pengawas: BLHD Kab. Cirebon Penerima Laporan: BLHD Kab. Cirebon dan BPLHD Provinsi Jawa Barat
3.	Peningkatan peluang usaha	Mobilisasi peralatan dan material	Semakin bertambahnya jumlah dan jenis wirausaha baru dari masyarakat yang terkena dampak.	<ul style="list-style-type: none"> Mengupayakan tumbuh dan berkembangnya wirausaha baru, baik perorangan atau kelompok, yang bersumber terutama dari masyarakat terkena dampak, antara lain berupa bimbingan teknis dan manajemen terhadap wirausaha baru. Mengutamakan kemitraan dengan lembaga ekonomi lokal, seperti koperasi dan pengusaha lokal dalam usaha penyediaan jasa penyediaan makanan/katering dan rumah kontrakan atau pemondokan bagi pekerja pada Tahap Konstruksi. 	Blok Kandawaru (Desa Waruduwur), Desa Kanci, Desa Kanci Kulon, Desa Astanamukti, dan Desa Pengarengan	Sejak Tahap Konstruksi dimulai	<ul style="list-style-type: none"> Pelaksana: PT. CEPR Pengawas: Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Cirebon Penerima Laporan: Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Cirebon, BLHD Kabupaten Cirebon dan BPLHD Provinsi Jawa Barat

No	Dampak Lingkungan yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup	
4.	Gangguan aktivitas nelayan melaut	Mobilisasi peralatan dan material	<ul style="list-style-type: none"> Tidak terdapat keluhan dari nelayan yang berkaitan dengan rute lalu lintas kapal/perahu nelayan pergi-pulang melaut. Tidak terdapat keluhan dari nelayan yang beroperasi pada jarak 0 – 1 mil laut dari garis pantai. 	<ul style="list-style-type: none"> Sosialisasi kegiatan mobilisasi peralatan dan material kepada masyarakat nelayan dan terkait peta pelayaran di sekitar tapak proyek; 	Perkampungan nelayan di wilayah studi	2 (satu) bulan sebelum kegiatan mobilisasi peralatan dan material	<ul style="list-style-type: none"> Pelaksana: PT. CEPR Pengawas: Dinas Kelautan dan Perikanan Kab. Cirebon Penerima Laporan: Dinas Kelautan dan Perikanan Kab. Cirebon, BLHD Kab. Cirebon dan BPLHD Provinsi Jawa Barat 	
				<ul style="list-style-type: none"> Pemasangan rambu-rambu lalu-lintas laut; 	Jalur mobilisasi peralatan dan material di wilayah kegiatan	2 (dua) minggu sebelum kegiatan mobilisasi peralatan dan material dimulai		
				<ul style="list-style-type: none"> Melakukan musyawarah secara mufakat (tanpa melalui perantara) terkait rumpon yang terdampak oleh kegiatan mobilisasi peralatan dan material supaya nelayan tetap dapat menjalankan aktifitas budidaya kerang hijau tanpa perlu melintas di area mobilisasi peralatan dan material. 	Desa Waruduwur (Blok Kandawaru), Desa Kanci, Desa Kanci Kulon, Desa Astanamukti, dan Desa Pengarengan.	1 (satu) bulan sebelum kegiatan mobilisasi peralatan dan material dimulai		
5.	Perubahan pendapatan	Mobilisasi peralatan dan material	<ul style="list-style-type: none"> Terjadinya peningkatan pendapatan warga di sekitar pembangunan PLTU Cirebon 1 x 1.000 MW Tidak terjadinya penurunan pendapatan para nelayan yang operasi wilayah tangkapan ikannya berada di sekitar kegiatan mobilisasi peralatan melalui laut melalui dermaga sementara. 	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan upah kepada masyarakat lokal terkena dampak yang terserap dalam Tahap Konstruksi minimal sesuai dengan peraturan yang berlaku (minimal UMP/UMK) Memberikan peluang berusaha kepada masyarakat lokal yang berminat berusaha dalam penyediaan kebutuhan bagi tenaga kerja seperti penyediaan makanan dan katering dan akomodasi bagi para pekerja konstruksi akan lebih baik kerjasama tersebut melalui lembaga koperasi. 	Blok Kandawaru (Desa Waruduwur), Desa Kanci, Desa Kanci Kulon, Desa Astanamukti, dan Desa Pengarengan	Selama Tahap Konstruksi berlangsung	<ul style="list-style-type: none"> Pelaksana: PT. CEPR Pengawas: Dinas Tenaga Kerja Kab. Cirebon Penerima Laporan: Dinas Tenaga Kerja Kab. Cirebon, BLHD Kabupaten Cirebon dan BPLHD Provinsi Jawa Barat. 	
6.	Persepsi dan sikap masyarakat	Mobilisasi peralatan dan material	Tidak terdapat keluhan warga akibat kegiatan mobilisasi peralatan dan material akibat penurunan kualitas udara ambien, peningkatan kebisingan, gangguan nelayan melaut	Melakukan pengelolaan dampak primer kegiatan mobilisasi peralatan dan material yang telah tercantum pada butir 1, 2 dan 4.	Blok Kandawaru (Desa Waruduwur), Desa Kanci, Desa Kanci Kulon, Desa Astanamukti, dan Desa Pengarengan	Selama Tahap Konstruksi berlangsung	<ul style="list-style-type: none"> Pelaksana: PT. CEPR Pengawas: BLHD Kabupaten Cirebon Penerima Laporan: BLHD Kabupaten Cirebon dan BPLHD Provinsi Jawa Barat 	
7.	Potensi Gangguan Penyakit/Kesehatan	Mobilisasi peralatan dan material	Tidak ada peningkatan kasus gangguan saluran pernafasan (ISPA)	Melakukan pengelolaan sumber dampak primer yang terkait dengan penurunan kualitas udara ambien.	Rencana jalan akses di Blok Karangmulya Desa Kanci, Blok Kandawaru (Desa Waruduwur) dan Desa Astanamukti.	Bersamaan dengan dimulainya kegiatan mobilisasi peralatan dan bahan	<ul style="list-style-type: none"> Pelaksana: PT. CEPR Pengawas: BLHD Kab. Cirebon dan Dinkes Kab. Cirebon Penerima Laporan: BLHD Kab. Cirebon dan BPLHD Prov. Jabar dan Dinkes Kab. Cirebon 	
8.	Peningkatan lalu lintas darat (gangguan lalu lintas)	Mobilisasi peralatan dan material	Tidak terjadi kemacetan pada ruas jalan pantura terutama di titik pertemuan dengan jalan akses.	<ul style="list-style-type: none"> Mengatur keluar masuk kendaraan di titik pertemuan ruas jalan pantura dengan jalan akses masuk proyek Menempatkan petugas pengatur lalu lintas di titik keluar-masuknya kendaraan proyek ke jalan pantura. 	<ul style="list-style-type: none"> Titik pertemuan ruas jalan Pantura dengan jalan akses Jalan akses menuju tapak proyek 	Selama Tahap Kontruksi	<ul style="list-style-type: none"> Pelaksana: PT. CEPR Pengawas: Dinas Perhubungan Kab. Cirebon Penerima Laporan: Dinas Perhubungan Kab. Cirebon, BLHD Kab. Cirebon dan BPLHD Provinsi Jawa Barat 	
9.	Peningkatan erosi dan sedimentasi	Pematangan lahan dan penyiapan areal kerja	Konsentrasi TSS dalam air sungai tidak melampaui kondisi rona awal.	<ul style="list-style-type: none"> Menutup permukaan tanah dengan terpal atau bahan lainnya pada lahan yang sedang dilakukan pematangan (pengurugan, pemadatan dan perkerasan tanah). 	Tapak proyek	Selama kegiatan pematangan lahan	<ul style="list-style-type: none"> Pelaksana: PT. CEPR Pengawas: Dinas PSDAP dan BLHD Kab Cirebon. Penerima Laporan: Dinas PSDAP, BLHD Kab. Cirebon dan BPLHD Prov. Jawa Barat 	
				<ul style="list-style-type: none"> Memadatkan tanah urugan untuk mencegah terjadinya erosi <i>gully</i> dan longsor. 				
				<ul style="list-style-type: none"> Pemasangan <i>sediment trap</i> pada saluran drainase dan <i>outlet</i> kolam penampung sedimen (<i>settling pond</i>) yang dilengkapi filter 				Sebelum kegiatan konstruksi dimulai
				<ul style="list-style-type: none"> Pemeliharaan <i>settling pond</i> 				Selama kegiatan pematangan lahan

No	Dampak Lingkungan yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
10.	Peningkatan debit air larian/limpasan	Pematangan lahan dan penyiapan areal kerja	Koefisien regim sungai <50 (Permenhut No. 61 tahun 2014 Tentang Monitoring dan Evaluasi Pengelolaan Daerah Aliran Sungai)	▪ Pematangan lahan dan penyiapan areal kerja dilakukan secara bertahap dan terbatas hanya pada tapak proyek.	Tapak proyek : lokasi pematangan lahan	Bersamaan dengan dimulainya kegiatan pematangan lahan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pelaksana: PT. CEPR ▪ Pengawas: BLHD Kab Cirebon. ▪ Penerima Laporan: BLHD Kab. Cirebon dan BPLHD Prov. Jabar
				▪ Membuat saluran drainase sekeliling batas luar tapak proyek dengan dimensi yang mampu menampung limpasan permukaan pada periode puncak hujan		Sebelum kegiatan konstruksi dimulai	
				▪ Membangun <i>settling pond</i> dengan dimensi yang mampu menampung volume limpasan permukaan pada periode puncak hujan.		Sebelum kegiatan konstruksi dimulai	
				▪ Melakukan pemeliharaan saluran drainase dan <i>settling pond</i> .		Selama kegiatan konstruksi	
11.	Perubahan komunitas flora darat (berkurangnya jumlah dan jenis flora darat)	Pematangan lahan dan penyiapan areal kerja	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Luas tutupan lahan mangrove yang dibuka ≤ 1,64 Ha ▪ Jumlah dan jenis flora darat, setara dengan kondisi awal atau lebih baik. 	▪ Melakukan pembukaan lahan sesuai dengan kebutuhan (≤1,64 Ha)	Lokasi pematangan lahan	Sejak kegiatan pematangan lahan dan penyiapan areal kerja dimulai	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pelaksana: PT. CEPR ▪ Pengawas: BLHD dan Dinas Perikanan dan Kelautan Kab. Cirebon ▪ Penerima Laporan: Dinas Perikanan dan Kelautan Kab. Cirebon, BLHD Kab. Cirebon dan BPLHD provinsi Jawa Barat
				▪ Menanami dan memelihara jenis vegetasi pantai/mangrove	Minimal di sepanjang pantai yang termasuk lahan PLTU	Sejak Tahap Konstruksi dimulai	
				▪ Menyediakan ruang terbuka hijau (RTH) minimal 10% dari luas dari area PLTU (Permen PU No 41/PRT/M/2007)	Di dalam area pembangunan PLTU	Sejak Tahap Konstruksi dimulai	
12.	Perubahan komunitas fauna darat (berkurangnya jumlah dan jenis fauna darat)	Pematangan lahan dan penyiapan areal kerja	Jumlah dan jenis fauna darat setara dengan kondisi awal atau lebih baik.	▪ Melakukan pembukaan lahan sesuai dengan kebutuhan (≤ 1,64 Ha)	Lokasi pematangan lahan	Pada saat pematangan lahan dilakukan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pelaksana: PT. CEPR ▪ Pengawas: BLHD Kab. Cirebon ▪ Penerima Laporan: BLHD Kab. Cirebon
				▪ Menanami dan memelihara jenis vegetasi pantai/mangrove	Minimal di sepanjang pantai yang termasuk lahan PLTU	Sejak Tahap Konstruksi dimulai	
				▪ Menyediakan ruang terbuka hijau (RTH) minimal 10% dari luas dari area PLTU (Permen PU No 41/PRT/M/2007)	Di dalam area pembangunan PLTU	Sejak Tahap Konstruksi dimulai	
13.	Peningkatan peluang usaha	Pematangan lahan dan penyiapan areal kerja	Semakin bertambahnya jumlah dan jenis wirausaha baru dari masyarakat yang terkena dampak, terutama bagi penggarap lahan yang kehilangan sumber mata pencaharian.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengupayakan tumbuh dan berkembangnya wirausaha baru, baik perorangan atau kelompok, yang bersumber terutama dari masyarakat terkena dampak, antara lain berupa bimbingan teknis dan manajemen terhadap wirausaha baru. ▪ Mengutamakan kemitraan dengan lembaga ekonomi lokal, seperti koperasi dan pengusaha lokal dalam usaha penyediaan jasa penyediaan makanan/katering dan rumah kontrakan atau pemondokan bagi pekerja pada Tahap Konstruksi. 	Blok Kandawaru (Desa Waruduwur), Desa Kanci, Desa Kanci Kulon, Desa Astanamukti, dan Desa Pengarengan	Sejak Tahap Konstruksi dimulai	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pelaksana: PT. CEPR ▪ Pengawas: Dinas Tenaga Kerja Kab. Cirebon ▪ Penerima Laporan: Dinas Tenaga Kerja Kab. Cirebon, BLHD Kabupaten Cirebon dan BPLHD Provinsi Jawa Barat
14.	Perubahan pendapatan	Pematangan lahan dan penyiapan areal kerja	Terdapat peningkatan pendapatan warga di sekitar pembangunan PLTU Cirebon 1 x 1.000 MW	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan upah kepada masyarakat lokal terkena dampak yang terserap dalam Tahap Konstruksi minimal sesuai dengan peraturan yang berlaku (minimal UMP/UMK) ▪ Memberikan peluang berusaha kepada masyarakat lokal yang berminat berusaha dalam penyediaan kebutuhan bagi tenaga kerja seperti penyediaan makanan dan katering dan akomodasi bagi para pekerja konstruksi akan lebih baik kerjasama tersebut melalui lembaga koperasi. 	Blok Kandawaru (Desa Waruduwur), Desa Kanci, Desa Kanci Kulon, Desa Astanamukti, dan Desa Pengarengan	Selama Tahap Konstruksi berlangsung	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pelaksana: PT. CEPR ▪ Pengawas: Dinas Tenaga Kerja Kab. Cirebon ▪ Penerima Laporan: Dinas Tenaga Kerja Kab. Cirebon, BLHD Kabupaten Cirebon dan BPLHD Provinsi Jawa Barat
15.	Persepsi dan sikap masyarakat	Pematangan lahan dan penyiapan areal kerja	Tidak terdapat keluhan warga akibat pematangan lahan dan penyiapan areal kerja	▪ Melakukan pengelolaan dampak primer kegiatan pematangan lahan dan penyiapan areal kerja (peningkatan erosi dan sedimentasi dan perubahan komunitas flora darat)	Blok Kandawaru (Desa Waruduwur), Desa Kanci, Desa Kanci Kulon, Desa Astanamukti, dan Desa Pengarengan	Selama Tahap Konstruksi berlangsung	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pelaksana: PT. CEPR ▪ Pengawas: BLHD Kabupaten Cirebon ▪ Penerima Laporan: BLHD Kabupaten Cirebon dan BPLHD Provinsi Jawa Barat
				▪ Melakukan koordinasi dan penjelasan tentang aktivitas dan pengelolaan dampak dari pematangan lahan dan penyiapan areal kerja melalui forum komunikasi para pemangku kepentingan.		Sebelum kegiatan konstruksi dimulai	

No	Dampak Lingkungan yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
16.	Peningkatan kebisingan	Pembangunan jalan akses	Tingkat kebisingan tidak melebihi baku mutu (Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 48 Tahun 1996 tentang Baku Tingkat Kebisingan)	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan kendaraan yang laik jalan Mengatur kecepatan kendaraan proyek maks. 20 km/jam Melakukan kegiatan pada siang hari 	Jalur pembangunan jalan akses	Selama kegiatan pembangunan jalan akses berlangsung	<ul style="list-style-type: none"> Pelaksana: PT. CEPR Pengawas: Dinas PU Kab. Cirebon Penerima Laporan: BLHD Kab. Cirebon dan BPLHD Provinsi Jawa Barat
17.	Peningkatan peluang usaha	Pembangunan jalan akses	Semakin bertambahnya jumlah dan jenis wirausaha baru dari masyarakat yang terkena dampak.	<ul style="list-style-type: none"> Mengupayakan tumbuh dan berkembangnya wirausaha baru, baik perorangan atau kelompok, yang bersumber terutama dari masyarakat terkena dampak, antara lain berupa bimbingan teknis dan manajemen terhadap wirausaha baru. Mengutamakan kemitraan dengan lembaga ekonomi lokal, seperti koperasi dan pengusaha lokal dalam usaha penyediaan jasa penyediaan makanan/katering dan rumah kontrakan atau pemondokan bagi pekerja pada Tahap Konstruksi. 	Blok Kandawaru (Desa Waruduwur), Desa Kanci, Desa Kanci Kulon, Desa Astanamukti, dan Desa Pengarengan	Sejak Tahap Konstruksi dimulai	<ul style="list-style-type: none"> Pelaksana: PT. CEPR Pengawas: Dinas Tenaga Kerja Kab. Cirebon Penerima Laporan: Dinas Tenaga Kerja Kab. Cirebon, BLHD Kabupaten Cirebon dan BPLHD Provinsi Jawa Barat
18.	Perubahan pendapatan	Pembangunan jalan akses	Terdapat peningkatan pendapatan warga di sekitar pembangunan PLTU Cirebon 1 x 1.000 MW	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan upah kepada masyarakat lokal terkena dampak yang terserap dalam Tahap Konstruksi minimal sesuai dengan peraturan yang berlaku (minimal UMP/UMK) Memberikan peluang berusaha kepada masyarakat lokal yang berminat berusaha dalam penyediaan kebutuhan bagi tenaga kerja seperti penyediaan makanan dan katering dan akomodasi bagi para pekerja konstruksi akan lebih baik kerjasama tersebut melalui lembaga koperasi. 	Blok Kandawaru (Desa Waruduwur), Desa Kanci, Desa Kanci Kulon, Desa Astanamukti, dan Desa Pengarengan	Selama Tahap Konstruksi	<ul style="list-style-type: none"> Pelaksana: PT. CEPR Pengawas: Dinas Tenaga Kerja Kab. Cirebon Penerima Laporan: Dinas Tenaga Kerja Kab. Cirebon, BLHD Kabupaten Cirebon dan BPLHD Provinsi Jawa Barat
19.	Persepsi dan sikap masyarakat	Pembangunan jalan akses	Tidak terdapat keluhan warga akibat pembangunan jalan akses	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan pengelolaan dampak primer kegiatan pembangunan jalan akses (peningkatan kebisingan). Melakukan koordinasi dan penjelasan tentang aktivitas dan pengelolaan dampak dari pembangunan jalan akses melalui forum komunikasi para pemangku kepentingan. 	Blok Kandawaru (Desa Waruduwur), Desa Kanci, Desa Kanci Kulon, Desa Astanamukti, dan Desa Pengarengan	Selama Tahap Konstruksi berlangsung Sebelum kegiatan konstruksi dimulai	<ul style="list-style-type: none"> Pelaksana: PT. CEPR Pengawas: BLHD Kabupaten Cirebon Penerima Laporan: BLHD Kabupaten Cirebon dan BPLHD Provinsi Jawa Barat
20.	Peningkatan peluang usaha	Pembangunan PLTU dan fasilitasnya	Semakin bertambahnya jumlah dan jenis wirausaha baru dari masyarakat yang terkena dampak	<ul style="list-style-type: none"> Mengupayakan tumbuh dan berkembangnya wirausaha baru, baik perorangan atau kelompok, yang bersumber terutama dari masyarakat terkena dampak, antara lain berupa bimbingan teknis dan manajemen terhadap wirausaha baru. Mengutamakan kemitraan dengan lembaga ekonomi lokal, seperti koperasi dan pengusaha lokal dalam usaha penyediaan jasa penyediaan makanan/katering dan rumah kontrakan atau pemondokan bagi pekerja pada Tahap Konstruksi. 	Blok Kandawaru (Desa Waruduwur), Desa Kanci, Desa Kanci Kulon, Desa Astanamukti, dan Desa Pengarengan	Sejak Tahap Konstruksi dimulai	<ul style="list-style-type: none"> Pelaksana: PT. CEPR Pengawas: Dinas Tenaga Kerja Kab. Cirebon Penerima Laporan: Dinas Tenaga Kerja Kab. Cirebon, BLHD Kabupaten Cirebon dan BPLHD Provinsi Jawa Barat
21.	Perubahan pendapatan	Pembangunan PLTU dan fasilitasnya	Terdapat peningkatan pendapatan warga di sekitar pembangunan PLTU Cirebon 1 x 1.000 MW	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan upah kepada masyarakat lokal terkena dampak yang terserap dalam Tahap Konstruksi minimal sesuai dengan peraturan yang berlaku (minimal UMP/UMK) Memberikan peluang berusaha kepada masyarakat lokal yang berminat berusaha dalam penyediaan kebutuhan bagi tenaga kerja seperti penyediaan makanan dan katering dan akomodasi bagi para pekerja konstruksi akan lebih baik kerjasama tersebut melalui lembaga koperasi. 	Blok Kandawaru (Desa Waruduwur), Desa Kanci, Desa Kanci Kulon, Desa Astanamukti, dan Desa Pengarengan	Selama Tahap Konstruksi	<ul style="list-style-type: none"> Pelaksana: PT. CEPR Pengawas: BLHD Kabupaten Cirebon Penerima Laporan: BLHD Kabupaten Cirebon
22.	Persepsi dan sikap masyarakat	Pembangunan PLTU dan fasilitasnya	Tidak terdapat keluhan warga akibat pembangunan PLTU dan fasilitasnya	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan pengelolaan dampak primer kegiatan pembangunan PLTU dan fasilitasnya (peningkatan peluang usaha). Melakukan koordinasi dan penjelasan tentang aktivitas dan pengelolaan dampak dari pembangunan jalan akses melalui forum komunikasi para pemangku kepentingan. 	Blok Kandawaru (Desa Waruduwur), Desa Kanci, Desa Kanci Kulon, Desa Astanamukti, dan Desa Pengarengan	Selama Tahap Konstruksi	<ul style="list-style-type: none"> Pelaksana: PT. CEPR Pengawas: BLHD Kabupaten Cirebon Penerima Laporan: BLHD Kabupaten Cirebon dan BPLHD Provinsi Jawa Barat
23.	Peningkatan peluang usaha	Pembangunan dermaga	Semakin bertambahnya jumlah dan jenis wirausaha baru dari masyarakat yang terkena dampak	<ul style="list-style-type: none"> Mengupayakan tumbuh dan berkembangnya wirausaha baru, baik perorangan atau kelompok, yang bersumber terutama dari masyarakat terkena dampak, antara lain 	Blok Kandawaru (Desa Waruduwur), Desa Kanci, Desa Kanci Kulon, Desa	Sejak Tahap Konstruksi dimulai	<ul style="list-style-type: none"> Pelaksana: PT. CEPR Pengawas: Dinas Tenaga Kerja Kab. Cirebon

No	Dampak Lingkungan yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
				berupa bimbingan teknis dan manajemen terhadap wirausaha baru. <ul style="list-style-type: none"> Mengutamakan kemitraan dengan lembaga ekonomi lokal, seperti koperasi dan pengusaha lokal dalam usaha penyediaan jasa penyediaan makanan/katering dan rumah kontrakan atau pemondokan bagi pekerja pada Tahap Konstruksi. 	Astanamukti, dan Desa Pengarengan		<ul style="list-style-type: none"> Penerima Laporan: Dinas Tenaga Kerja Kab. Cirebon, BLHD Kabupaten Cirebon dan BPLHD Provinsi Jawa Barat
24.	Gangguan aktivitas nelayan melaut	Pembangunan dermaga	<ul style="list-style-type: none"> Tidak terdapat keluhan dari nelayan yang berkaitan dengan rute lalu lintas kapal/perahu nelayan pergi-pulang melaut. Tidak terdapat keluhan dari nelayan yang beroperasi pada jarak 0 – 1 mil laut dari garis pantai. 	<ul style="list-style-type: none"> Sosialisasi kegiatan pembangunan dermaga kepada masyarakat nelayan dan terkait peta pelayaran di sekitar tapak proyek; 	<ul style="list-style-type: none"> Perkampungan nelayan di wilayah studi 	2 (satu) bulan sebelum kegiatan pembangunan dermaga	<ul style="list-style-type: none"> Pelaksana: PT. CEPR Pengawas: Dinas Kelautan dan Perikanan Kab. Cirebon Penerima Laporan: Dinas Kelautan dan Perikanan Kab. Cirebon, BLHD Kab. Cirebon dan BPLHD Provinsi Jawa Barat
				<ul style="list-style-type: none"> Pemasangan rambu-rambu lalu-lintas laut; 	<ul style="list-style-type: none"> Area pembangunan dermaga di wilayah kegiatan 	2 (dua) minggu sebelum kegiatan pembangunan dermaga dimulai	
				<ul style="list-style-type: none"> Melakukan musyawarah secara mufakat (tanpa melalui perantara) terkait rumpun yang terdampak oleh kegiatan pembangunan dermaga supaya nelayan tetap dapat menjalankan aktifitas budidaya kerang hijau tanpa perlu melintas di area pembangunan dermaga. 	<ul style="list-style-type: none"> Desa Waruduwur (Blok Kandawaru), Desa Kanci, Desa Kanci Kulon, Desa Astanamukti, dan Desa Pengarengan. 	1 (satu) bulan sebelum kegiatan pembangunan dermaga dimulai	
25.	Gangguan aktivitas budidaya kerang	Pembangunan dermaga (permanen)	Tidak terdapat keluhan dari nelayan budidaya kerang.	1) Melakukan sosialisasi kepada nelayan budidaya kerang hijau terkait rumpun yang terkena dampak pembangunan dermaga permanen,	Perkampungan nelayan di wilayah studi	2 (dua) bulan sebelum kegiatan pembangunan dermaga	<ul style="list-style-type: none"> Pelaksana: PT. CEPR Pengawas: Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Cirebon Penerima Laporan: BLHD Kabupaten Cirebon, Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Cirebon serta BPLHD Provinsi Jawa Barat
				2) Melakukan koordinasi dengan pemerintah (Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Cirebon) terkait budidaya Tengyong (Kerang Hijau) di wilayah sekitar proyek sesuai dengan peraturan berlaku.	Blok Kandawaru (Desa Waruduwur), Desa Kanci, Desa Kanci Kulon, Desa Astanamukti, dan Desa Pengarengan	Selama pembangunan dermaga	
26.	Perubahan pendapatan	Pembangunan dermaga	<ul style="list-style-type: none"> Terjadinya peningkatan pendapatan warga di sekitar pembangunan PLTU Cirebon 1 x 1.000 MW Tidak terjadinya penurunan pendapatan para nelayan. 	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan upah kepada masyarakat lokal terkena dampak yang terserap dalam Tahap Konstruksi minimal sesuai dengan peraturan yang berlaku (minimal UMP/UMK) Memberikan peluang berusaha kepada masyarakat lokal yang berminat berusaha dalam penyediaan kebutuhan bagi tenaga kerja seperti penyediaan makanan dan katering dan akomodasi bagi para pekerja konstruksi akan lebih baik kerjasama tersebut melalui lembaga koperasi. 	Blok Kandawaru (Desa Waruduwur), Desa Kanci, Desa Kanci Kulon, Desa Astanamukti, dan Desa Pengarengan	Selama Tahap Konstruksi berlangsung	<ul style="list-style-type: none"> Pelaksana: PT. CEPR Pengawas: BLHD Kabupaten Cirebon Penerima Laporan: BLHD Kabupaten Cirebon
27.	Persepsi dan sikap masyarakat	Pembangunan dermaga	Tidak terdapat keluhan warga akibat pembangunan dermaga	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan pengelolaan dampak primer kegiatan pembangunan dermaga (peningkatan peluang usaha, gangguan aktivitas nelayan melaut, dan gangguan aktivitas budidaya kerang) 	Blok Kandawaru (Desa Waruduwur), Desa Kanci, Desa Kanci Kulon, Desa Astanamukti, dan Desa Pengarengan	Selama Tahap Konstruksi berlangsung	<ul style="list-style-type: none"> Pelaksana: PT. CEPR Pengawas: BLHD Kabupaten Cirebon Penerima Laporan: BLHD Kabupaten Cirebon
				<ul style="list-style-type: none"> Memberikan sosialisasi tentang mekanisme pengaduan dan penanganan keluhan masyarakat nelayan yang berkaitan dengan pembangunan dermaga. 		2 (dua) bulan sebelum kegiatan pembangunan dermaga	
28.	Perubahan pendapatan	Pelepasan tenaga kerja Tahap Konstruksi	<ul style="list-style-type: none"> Tidak terjadinya penurunan signifikan pendapatan rumah tangga para tenaga kerja lokal yang terkena PHK. Tidak adanya keluhan dari tenaga kerja yang terkena PHK. 	<ul style="list-style-type: none"> Melaksanakan kegiatan pelepasan tenaga kerja sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Memberikan informasi tentang rencana pelepasan tenaga kerja minimal 6 bulan sebelumnya agar para pekerja dapat mempersiapkan diri untuk mencari alternatif mata pencaharian lain. Mengupayakan terciptanya peluang usaha baru melalui kerja sama dengan Pemerintah Daerah, misalnya Dinas Tenaga Kerja. 	Blok Kandawaru (Desa Waruduwur), Desa Kanci, Desa Kanci Kulon, Desa Astanamukti, dan Desa Pengarengan	Pada akhir masa kerja pada tahap Konstruksi.	<ul style="list-style-type: none"> Pelaksana: PT. CEPR Pengawas: Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Cirebon Penerima Laporan: Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Cirebon dan BLHD Kabupaten Cirebon

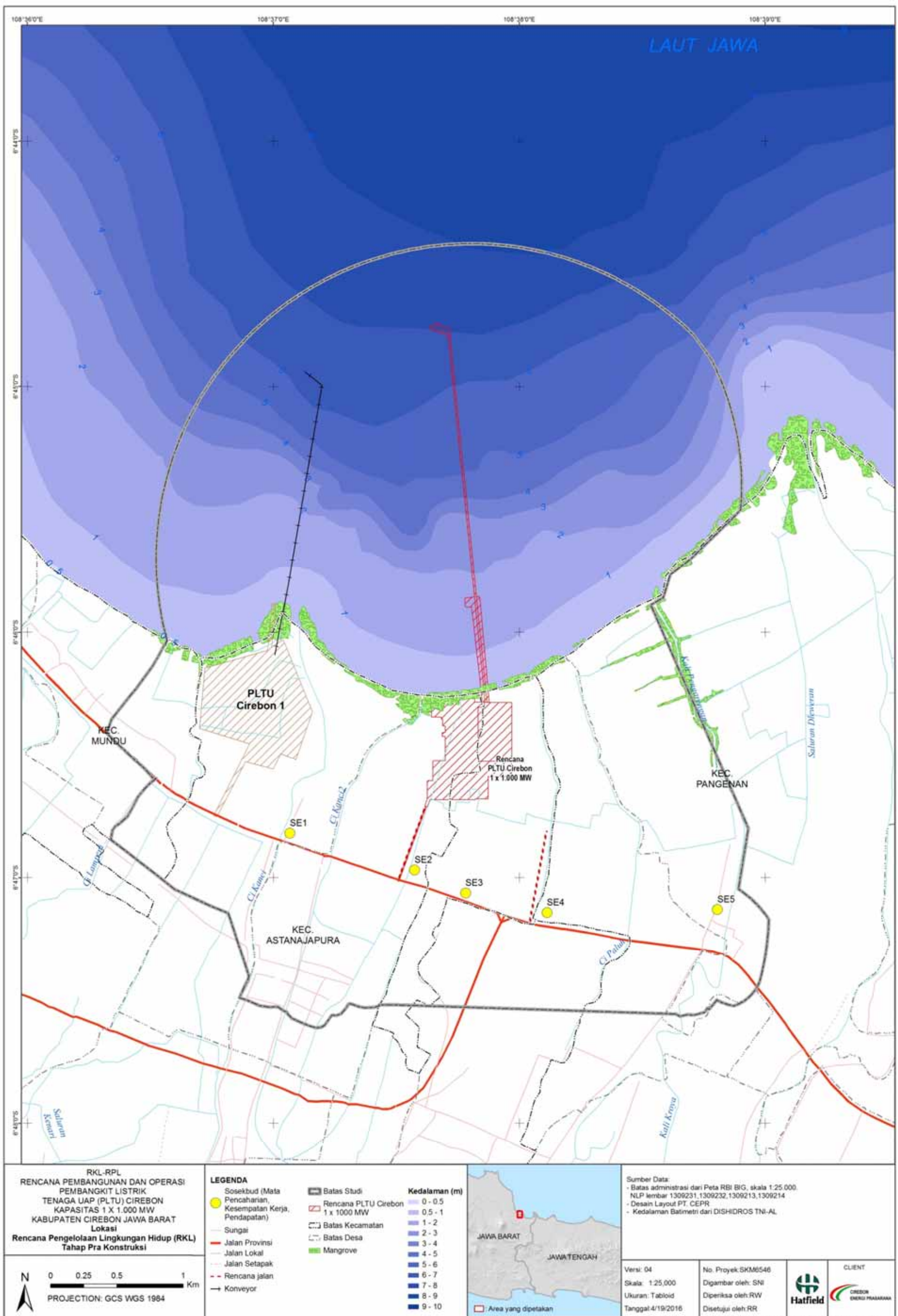
No	Dampak Lingkungan yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
				<ul style="list-style-type: none"> Meningkatkan keterampilan dan pendidikan masyarakat kerjasama dengan Pemerintah Daerah. 			
29.	Peningkatan keterampilan	Pelepasan tenaga kerja Tahap Konstruksi	Terjadinya peningkatan keterampilan/keahlian tenaga kerja lokal setelah pelepasan tenaga kerja.	Mengupayakan kegiatan pelatihan keterampilan kepada tenaga kerja lokal yang disesuaikan dengan minat/kebutuhan, bakat dan potensi tenaga kerja lokal serta potensi usaha yang dapat dikembangkan di sekitar lokasi kegiatan.	PT. CEPR., khususnya bidang yang menangani pengembangan sumberdaya manusia perusahaan.	Selama Tahap Konstruksi	<ul style="list-style-type: none"> Pelaksana: PT. CEPR Pengawas: Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Cirebon Penerima Laporan: Dinas Tenaga Kerja dan BLHD Kabupaten Cirebon
30.	Peningkatan kesempatan kerja	Penerimaan tenaga kerja Tahap Operasi	Minimum 40% dari kebutuhan tenaga kerja konstruksi diprioritaskan dari tenaga kerja lokal.	Penerimaan tenaga kerja konstruksi yang dibutuhkan mengutamakan warga lokal sesuai dengan kualifikasi dan ketersediaan lapangan kerja, melalui : <ul style="list-style-type: none"> Penerimaan tenaga kerja secara transparan dan memberikan kesempatan kerja dan prioritas utama kepada masyarakat di 5 desa studi, minimum sebesar 40% dari total tenaga kerja yang akan diserap pada Tahap Konstruksi. 	Blok Kandawaru (Desa Waruduwur), Desa Kanci, Desa Kanci Kulon, Desa Astanamukti, dan Desa Pengarengan	Selama Tahap Konstruksi dan Operasi	<ul style="list-style-type: none"> Pelaksana: PT. CEPR Pengawas: Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Cirebon Penerima Laporan: BLHD Kabupaten Cirebon, BPLHD Provinsi Jawa Barat dan Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Cirebon
				<ul style="list-style-type: none"> Memasang papan pengumuman secara terbuka di balai desa dan kantor kecamatan yang berkaitan dengan lowongan dan jenis pekerjaan yang dapat diisi masyarakat lokal. 		3 (tiga) bulan sebelum kegiatan penerimaan tenaga kerja Tahap Operasi	
31.	Persepsi dan sikap masyarakat	Penerimaan tenaga kerja Tahap Operasi	Tidak terdapat keluhan warga dan tenaga kerja	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan upaya pengelolaan dampak primer sesuai dengan yang direncanakan (peningkatan kesempatan kerja). 	Blok Kandawaru (Desa Waruduwur), Desa Kanci, Desa Kanci Kulon, Desa Astanamukti, dan Desa Pengarengan	Selama penerimaan tenaga kerja Tahap Operasi	<ul style="list-style-type: none"> Pelaksana: PT. CEPR Pengawas: BLHD Kabupaten Cirebon Penerima Laporan: BLHD Kabupaten Cirebon
				<ul style="list-style-type: none"> Melakukan sosialisasi terkait rencana perekrutan tenaga kerja, terutama mengenai keterbatasan jumlah tenaga kerja yang dapat direkrut pada Tahap Operasi. 		2 (dua) bulan sebelum kegiatan penerimaan tenaga kerja Tahap Operasi	
				<ul style="list-style-type: none"> Perekrutan tenaga kerja untuk Tahap Operasi dengan mengutamakan tenaga kerja lokal yang telah direkrut pada Tahap Konstruksi 		Selama penerimaan tenaga kerja Tahap Operasi	
C. TAHAP OPERASI							
1.	Gangguan aktivitas nelayan melaut	Operasional dermaga (bongkar muat batubara)	<ul style="list-style-type: none"> Tidak terdapat keluhan dari nelayan yang berkaitan dengan rute lalu lintas kapal/perahu nelayan pergi-pulang melaut. Tidak terdapat keluhan dari nelayan yang beroperasi pada jarak 0 – 1 mil laut dari garis pantai. 	Sosialisasi kegiatan operasional dermaga kepada masyarakat nelayan dan terkait peta pelayaran di sekitar tapak proyek;	Perkampungan nelayan di wilayah studi	2 (dua) bulan sebelum kegiatan operasional dermaga	<ul style="list-style-type: none"> Pelaksana: PT. CEPR Pengawas: Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Cirebon Penerima Laporan: BLHD Kabupaten Cirebon
				Pemasangan rambu-rambu lalu-lintas laut;	Area operasional dermaga	2 (dua) minggu sebelum kegiatan operasional dermaga dimulai	
				Melakukan musyawarah secara mufakat (tanpa melalui perantara) terkait rumpun yang terdampak oleh kegiatan operasional dermaga supaya nelayan tetap dapat menjalankan aktifitas budidaya kerang hijau tanpa perlu melintas di area operasional dermaga.	Desa Waruduwur (Blok Kandawaru), Desa Kanci, Desa Kanci Kulon, Desa Astanamukti, dan Desa Pengarengan.	1 (satu) bulan sebelum kegiatan operasional dermaga dimulai	
2.	Persepsi dan sikap masyarakat	Operasional dermaga (bongkar muat batubara)	Tidak terdapat keluhan dari nelayan di wilayah studi.	Melakukan upaya dan rencana pengelolaan dampak primer kegiatan operasional dermaga (gangguan aktivitas nelayan melaut)	<ul style="list-style-type: none"> Komunitas nelayan di Blok Kandawaru (Desa Waruduwur), Desa Kanci, Desa Kanci Kulon, Desa Astanamukti, dan Desa Pengarengan. 	Selama Tahap Operasi berlangsung	<ul style="list-style-type: none"> Pelaksana: PT. CEPR Pengawas: BLHD Kabupaten Cirebon Penerima Laporan: BLHD Kabupaten Cirebon

No	Dampak Lingkungan yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
					<ul style="list-style-type: none"> Lokasi perairan laut di sekitar operasional dermaga (<i>dermaga</i>) bongkar muat batubara. 		
3.	Penurunan kualitas udara ambien	Penyimpanan batubara di <i>stockyard</i>	Kualitas udara ambien memenuhi baku mutu sesuai Peraturan Pemerintah No. 41 Tahun 1999	Kegiatan penanganan batubara di <i>stockyard</i> : <ul style="list-style-type: none"> Memasang penutup pada jalur conveyor. Memasang pagar pemecah angin (<i>wind breaker fence</i>) mengelilingi <i>stockyard</i> Memastikan instalasi sistem penyemprotan air (<i>water spray</i>) bekerja dengan baik dan optimal. Menanam pohon jenis lokal sebagai <i>green belt</i> di sekeliling <i>stockyard</i> 	Area sekitar <i>stockyard</i>	Dilakukan sejak awal Tahap Konstruksi	<ul style="list-style-type: none"> Pelaksana: PT. CEPR Pengawas: BLHD Kab. Cirebon Penerima Laporan: BLHD Kab. Cirebon BPLHD Provinsi Jawa Barat
4.	Persepsi dan sikap masyarakat	Penyimpanan batubara di <i>stockyard</i>	Tidak terdapat keluhan warga akibat penyimpanan batubara di <i>stockyard</i>	Melaksanakan seluruh rencana pengelolaan bagi dampak penurunan kualitas udara ambien dan gangguan kesehatan yang memberikan dampak turunan terhadap persepsi dan sikap masyarakat.	Lokasi pemukiman penduduk yang berdekatan dengan lokasi penyimpanan batubara di <i>stockyard</i> sesuai dengan hasil perkiraan sebaran dampak penurunan kualitas udara ambien.	Selama Tahap Operasi berlangsung	<ul style="list-style-type: none"> Pelaksana: PT. CEPR Pengawas: BLHD Kabupaten Cirebon Penerima Laporan: BLHD Kabupaten Cirebon
5.	Gangguan Penyakit	Penyimpanan batubara di <i>stockyard</i>	Tidak ada peningkatan kasus gangguan sistem pernafasan (ISPA)	<ul style="list-style-type: none"> Mengelola sumber dampak primer yang terkait dengan komponen kualitas udara Melakukan program pelayanan kesehatan (promosi kesehatan: penyuluhan kesehatan tentang Pola Hidup Bersih Sehat/PHBS, pemeriksaan dan pengobatan kesehatan) kepada masyarakat bekerjasama dengan instansi pelayanan kesehatan setempat. 	Blok Kandawaru (Desa Waruduwur), Desa Kanci, Desa Kanci Kulon, Desa Astanamukti, dan Desa Pengarengan	Selama Tahap Operasi berlangsung Setiap 6 (enam) bulan sekali	<ul style="list-style-type: none"> Pelaksana: PT. CEPR Pengawas: Dinkes & BLHD Kab. Cirebon Penerima Laporan: BLHD Kab. Cirebon & BPLHD Prov. Jabar
6.	Penurunan kualitas udara ambien	Operasional unit PLTU	<ul style="list-style-type: none"> Kualitas udara ambien (konsentrasi Sulfur dioksida (SO₂), Nitrogen dioksida (NO₂), dan partikulat (TSP, PM₁₀, PM_{2,5}) tidak melebihi Baku Mutu Udara Ambien (PP RI No. 41/1999) Emisi Sulfur dioksida (SO₂), Nitrogen dioksida (NO₂), Total Partikulat, dan Opasitas (Lampiran 1A) tidak melebihi baku mutu (PerMenLH No 21 Tahun 2008) 	<ul style="list-style-type: none"> Memastikan cerobong (<i>chimney</i>) dibangun dengan ketinggian 200 meter dan menggunakan batubara dengan kandungan rendah sulfur (rata-rata 0,37%) Memastikan peralatan kendali pencemar udara beroperasi dengan baik dan optimal (<i>Electrostatic Precipitator</i> (ESP) dan <i>Flue Gas Desulphurixation</i> (FGD)) 	<i>Powerblock</i> (<i>steam generator boiler</i>) unit PLTU	Dilakukan sejak awal Tahap Konstruksi Selama Tahap Operasi	<ul style="list-style-type: none"> Pelaksana: PT. CEPR Pengawas: BLHD Kab. Cirebon Penerima Laporan: BLHD Kab. Cirebon & BPLHD Prov. Jabar
7.	Peningkatan kebisingan	Operasional unit PLTU	Tingkat kebisingan memenuhi baku mutu (Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 48 Tahun 1996 tentang Baku Tingkat Kebisingan)	<ul style="list-style-type: none"> Menempatkan alat-alat mekanikal sumber bising di dalam ruangan tertutup yang dilengkapi peredam suara. Menanam pohon di sekeliling area PLTU sebagai <i>green barrier</i>. 	Area power block PLTU	Dilakukan sejak awal Tahap Konstruksi	<ul style="list-style-type: none"> Pelaksana: PT. CEPR Pengawas: BLHD Kab. Cirebon Penerima Laporan: BLHD Kab. Cirebon dan BPLHD Prov. Jabar
8.	Penurunan kualitas air laut	Operasional unit PLTU	<ul style="list-style-type: none"> Air laut memenuhi baku mutu KEPMEN LH No. 51 Tahun 2004 Baku mutu efluent limbah cair sesuai dengan Keputusan Menteri Negara 	<ul style="list-style-type: none"> Mengelola limbah cair Memasang <i>flow meter</i> Membangun dinding pencegah longsor batubara agar tidak ada batubara yang masuk ke saluran air larian batubara 	di WWTP di setiap titik penataan untuk mengukur debit air Di sekeliling <i>stockyard</i>	Sejak Tahap Operasional dimulai	<ul style="list-style-type: none"> Pelaksana: PT. CEPR Pengawas: BLHD Kab. Cirebon Penerima Laporan: BLHD Kab. Cirebon

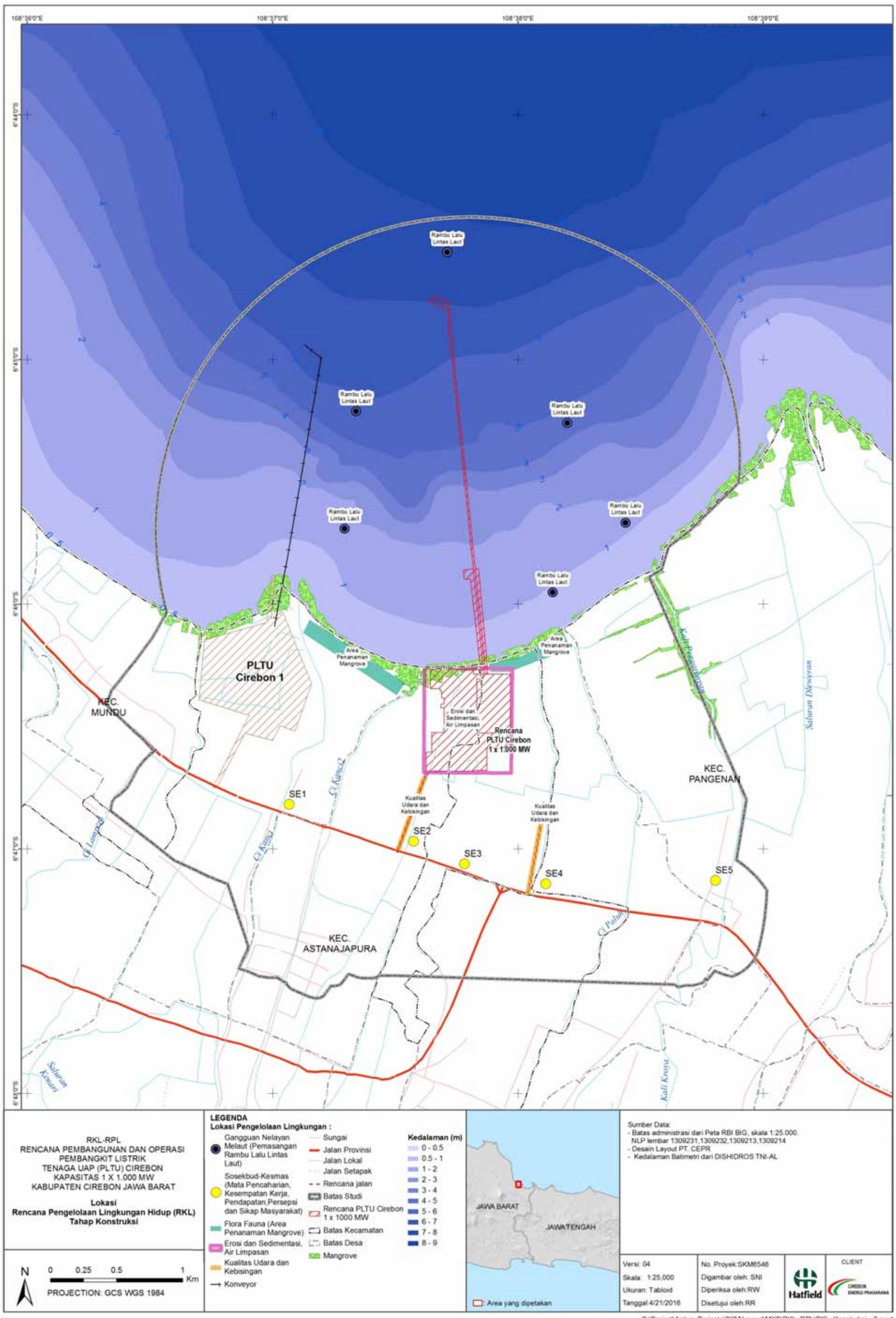
No	Dampak Lingkungan yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
			Lingkungan Hidup No. 8 tahun 2009 Lampiran I	<ul style="list-style-type: none"> Memisahkan saluran air larian batubara dengan saluran air hujan Pada saat pembangunan <i>stockyard</i> dilengkapi dengan membuat kolam penampungan (pit) untuk menampung air yang terkontaminasi batubara Membuat <i>small bund</i> (penahan air yang terkontaminasi batubara) yang jatuh ke laut 	<p>Di sekeliling <i>stockyard</i></p> <p>Di <i>stockyard</i></p> <p>sepanjang jetty dan dermaga</p>		
9.	Perubahan komunitas biota laut	Operasional unit PLTU	Struktur komunitas biota air laut (bentos dan nekton) setara dengan kondisi awal	Mengelola sumber dampak primer yang terkait dengan komponen kualitas air laut	Area PLTU	Selama Tahap Operasi berlangsung	<ul style="list-style-type: none"> Pelaksana: PT. CEPR Pengawas: BLHD Kab. Cirebon Penerima Laporan: BLHD Kab. Cirebon
10.	Peningkatan peluang usaha	Operasional unit PLTU	Adanya masyarakat setempat yang memanfaatkan kesempatan kerja dan peluang berusaha ketika kegiatan operasional PLTU Cirebon Kapasitas 1 x 1.000 MW berlangsung	<ul style="list-style-type: none"> Mengupayakan tumbuh dan berkembangnya wirausaha baru, baik perorangan atau kelompok, yang bersumber terutama dari masyarakat terkena dampak, antara lain berupa bimbingan teknis dan manajemen terhadap wirausaha baru. Mengutamakan kemitraan dengan lembaga ekonomi lokal, seperti koperasi dan pengusaha lokal dalam usaha penyediaan jasa penyediaan makanan/katering dan rumah kontrakan atau pemondokan bagi pekerja pada Tahap Operasi. 	Blok Kandawaru (Desa Waruduwur), Desa Kanci, Desa Kanci Kulon, Desa Astanamukti, dan Desa Pengarengan	Selama Tahap Operasi berlangsung	<ul style="list-style-type: none"> Pelaksana: PT. CEPR Pengawas: BLHD Kabupaten Cirebon Penerima Laporan: BLHD Kabupaten Cirebon
11.	Perubahan pendapatan	Operasional unit PLTU	Terdapat peningkatan pendapatan warga di sekitar pembangunan PLTU Cirebon 1 x 1.000 MW	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan upah kepada masyarakat lokal terkena dampak yang terserap dalam Tahap Konstruksi minimal sesuai dengan peraturan yang berlaku (minimal UMP/UMK) Memberikan peluang berusaha kepada masyarakat lokal yang berminat berusaha dalam penyediaan kebutuhan bagi tenaga kerja seperti penyediaan makanan dan katering dan akomodasi bagi para pekerja konstruksi akan lebih baik kerjasama tersebut melalui lembaga koperasi. 	Blok Kandawaru (Desa Waruduwur), Desa Kanci, Desa Kanci Kulon, Desa Astanamukti, dan Desa Pengarengan	Selama Tahap Operasi berlangsung	<ul style="list-style-type: none"> Pelaksana: PT. CEPR Pengawas: BLHD Kabupaten Cirebon Penerima Laporan: BLHD Kabupaten Cirebon
12.	Persepsi dan sikap masyarakat	Operasional unit PLTU	Tidak terdapat keluhan warga akibat operasional unit PLTU	<p>Melakukan pengelolaan dampak primer kegiatan operasional unit PLTU (penurunan kualitas udara ambien, kebisingan, penurunan kualitas air laut, dan peningkatan peluang usaha)</p> <p>Melakukan koordinasi dan penjelasan tentang aktivitas dan pengelolaan dampak dari operasional unit PLTU melalui forum komunikasi para pemangku kepentingan.</p>	<p>Blok Kandawaru (Desa Waruduwur), Desa Kanci, Desa Kanci Kulon, Desa Astanamukti, dan Desa Pengarengan</p>	<p>Selama Tahap Konstruksi berlangsung</p> <p>Sebelum kegiatan Operasional unit PLTU dimulai</p>	<ul style="list-style-type: none"> Pelaksana: PT. CEPR Pengawas: BLHD Kabupaten Cirebon Penerima Laporan: BLHD Kabupaten Cirebon
13.	Gangguan Penyakit	Operasional unit PLTU	Tidak ada peningkatan kasus gangguan sistem pernafasan (ISPA)	<ul style="list-style-type: none"> Mengelola sumber dampak primer yang terkait dengan komponen kualitas udara Melakukan program pelayanan kesehatan (promosi kesehatan: penyuluhan kesehatan tentang Pola Hidup Bersih Sehat/PHBS, pemeriksaan dan pengobatan kesehatan) kepada masyarakat bekerjasama dengan instansi pelayanan kesehatan setempat. 	<p>Area PLTU</p> <p>Blok Kandawaru (Desa Waruduwur), Desa Kanci, Desa Kanci Kulon, Desa Astanamukti, dan Desa Pengarengan</p>	<p>Selama Tahap Operasi berlangsung</p> <p>Setiap 6 (enam) bulan sekali selama Tahap Operasi berlangsung</p>	<ul style="list-style-type: none"> Pelaksana: PT. CEPR Pengawas: Dinkes Kab. Cirebon Penerima Laporan: BLHD Kab. Cirebon & BPLHD Prov. Jabar
14.	Persepsi dan sikap masyarakat	Penyimpanan sementara abu batubara	Tidak terdapat keluhan warga akibat penyimpanan sementara abu batubara	Melakukan pengelolaan dampak primer kegiatan operasional unit PLTU (penurunan kualitas udara ambien)	Blok Kandawaru (Desa Waruduwur), Desa Kanci, Desa Kanci Kulon, Desa Astanamukti, dan Desa Pengarengan	Selama Tahap Operasi	<ul style="list-style-type: none"> Pelaksana: PT. CEPR Pengawas: BLHD Kabupaten Cirebon Penerima Laporan: BLHD Kabupaten Cirebon
15.	Gangguan penyakit	Penyimpanan sementara abu batubara	Tidak ada peningkatan kasus gangguan sistem pernafasan (ISPA)	<ul style="list-style-type: none"> Mengelola sumber dampak primer yang terkait dengan komponen kualitas udara Melakukan program pelayanan kesehatan (promosi kesehatan: penyuluhan kesehatan tentang Pola Hidup Bersih Sehat/PHBS, pemeriksaan dan pengobatan kesehatan) kepada masyarakat bekerjasama dengan instansi pelayanan kesehatan setempat. 	<p>Area PLTU</p> <p>Blok Kandawaru (Desa Waruduwur), Desa Kanci, Desa Kanci Kulon, Desa</p>	<p>Selama Tahap Operasi berlangsung</p> <p>Setiap 6 (enam) bulan sekali selama Tahap Operasi berlangsung</p>	<ul style="list-style-type: none"> Pelaksana: PT. CEPR Pengawas: BLHD Kab. Cirebon dan Dinas Kesehatan Kab. Cirebon Penerima Laporan: BLHD Kab. Cirebon dan BPLHD Prov. Jabar

No	Dampak Lingkungan yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
					Astanamukti, dan Desa Pengarengan		

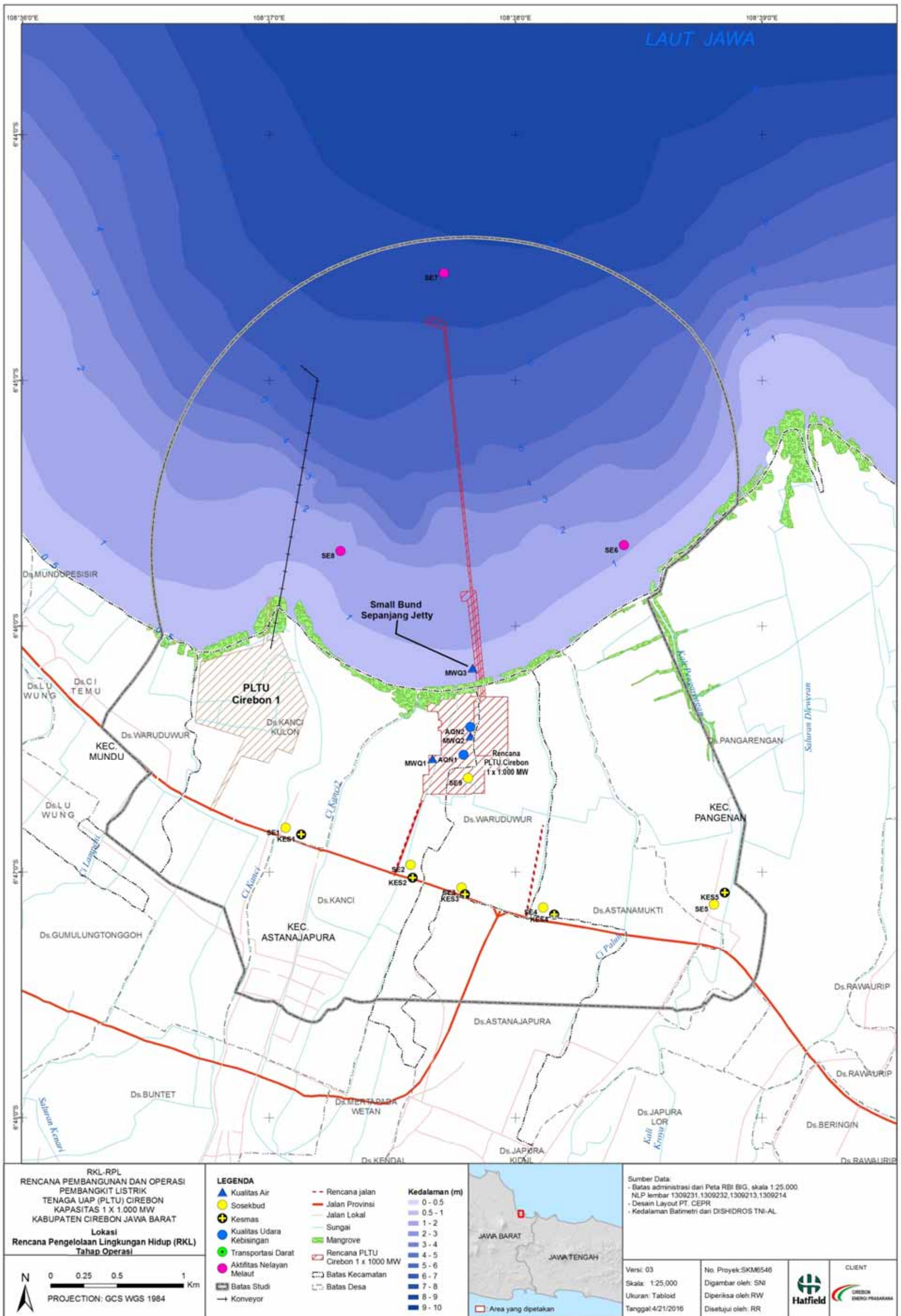
No	Dampak Lingkungan yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
D. Dampak Lingkungan Lainnya Yang Dikelola							
1.	Penurunan kualitas air permukaan	Pengecatan, sisa bahan kimia dan bahan lainnya yang digunakan pada saat pembangunan PLTU dan fasilitasnya, khususnya <i>batching plant</i>	Kualitas air permukaan memenuhi baku mutu sesuai aturan yang berlaku	<ul style="list-style-type: none"> Membuat pengolahan air limbah untuk setiap fasilitas yang menghasilkan air limbah selama Tahap Konstruksi, seperti: Untuk <i>batching plant</i> dengan membangun <i>settling pond</i> dan filterisasi. Untuk sisa pengecatan dan bahan kimia lain dibuatkan tempat penyimpanan sementara yang kedap air. Untuk sumber limbah lain akan dibuatkan instalansi air limbah yang disesuaikan dengan fungsinya. 	Tapak Proyek	Selama Tahap Konstruksi berlangsung	<ul style="list-style-type: none"> Pelaksana: PT. CEPR Pengawas: BLHD Kab. Cirebon Penerima Laporan: BLHD Kab. Cirebon & BPLHD Prov Jabar
2.	Penurunan kualitas air tanah	Penyimpanan batubara di <i>stockyard</i>	<ul style="list-style-type: none"> Kualitas air tanah di lokasi pemukiman (sumur penduduk) memenuhi Baku Mutu sesuai dengan PerMenKes No. 416 tahun 1990 Kualitas air sumur pantau memenuhi kondisi alami 	<ul style="list-style-type: none"> Memastikan kolam penampung (<i>coal runoff pond</i>) bekerja dengan baik dan optimal Membuat sumur pantau (<i>monitoring well</i>) Menggunakan lapisan <i>gravel base coarse, sand, lapisan impermeable geotextile berupa non woven fabric dan HDPE High Density Polyethylene</i> pada tempat penimbunan batubara. 	Tempat penyimpanan batubara di <i>stockyard</i>	Saat awal Tahap Konstruksi	<ul style="list-style-type: none"> Pelaksana: PT. CEPR Pengawas: BLHD Kab. Cirebon Penerima Laporan: BLHD Kab. Cirebon & BPLHD Prov Jabar
3.	Penurunan sanitasi lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> Pematangan lahan dan penyiapan areal kerja Pembangunan jalan akses Pembangunan PLTU dan fasilitasnya Operasional unit PLTU 	Sanitasi lingkungan di sekitar tapak proyek baik	<ul style="list-style-type: none"> Menyediakan tempat penampungan limbah padat kegiatan konstruksi Membangun <i>Sewage Treatment Plant (STP)</i> untuk Tahap Konstruksi Membangun <i>Sewage Treatment Plant (STP)</i> untuk Tahap Operasi Menyediakan tempat penampungan sampah non B3 untuk Tahap Konstruksi Menyediakan tempat penampungan sampah non B3 untuk Tahap Operasi Menyediakan fasilitas MCK yang memadai Melakukan himbauan kepada pekerja konstruksi untuk berperilaku pola hidup bersih dan sehat (PHBS) 	Tapak proyek	Saat awal Tahap Konstruksi	<ul style="list-style-type: none"> Pelaksana: PT. CEPR Pengawas: BLHD Kab. Cirebon Penerima Laporan: BLHD Kab. Cirebon dan BPLHD Prov. Jabar
4.	Limbah B3	Kegiatan konstruksi & Operasi PLTU	Tidak ada pencemaran limbah B3 ke lingkungan sekitar.	<ul style="list-style-type: none"> Mengacu pada Peraturan pemerintah (PP) No. 101 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Limbah B3 dan CEPR bekerjasama dengan kontraktor yang memiliki izin dan pengelolaan limbah B3; Membangun gedung untuk tempat penyimpanan sementara (TPS) Limbah B3 selama kegiatan konstruksi PLTU Cirebon Kapasitas 1x1.000 MW Membangun gedung untuk tempat penyimpanan sementara (TPS) Limbah B3 selain fly ash, bottom ash dan gipsum selama kegiatan operasi PLTU Cirebon Kapasitas 1x1.000 MW. 	Tapak proyek	Selama Tahap Konstruksi & Operasi berlangsung	<ul style="list-style-type: none"> Pelaksana: PT. CEPR Pengawas: BLHD Kab. Cirebon Penerima Laporan: BLHD Kab. Cirebon dan BPLHD Prov. Jabar



Gambar 1 Peta lokasi pengelolaan pada Tahap Pra Konstruksi.



Gambar 2 Peta lokasi pengelolaan pada Tahap Konstruksi.



Gambar 3 Peta lokasi pengelolaan pada Tahap Operasi.

2.2 RENCANA PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP

Berdasarkan hasil telaah terhadap dampak penting yang dilingkup dalam dokumen ANDAL, maka semua dampak yang dikelola harus dipantau agar upaya pengelolaan lingkungan menjadi lebih efisien dan efektif. Pemantauan lingkungan dilakukan sesuai dengan tahap kegiatan yang dilakukan, baik Tahap Pra Konstruksi, Tahap Konstruksi dan Tahap Operasi. Tabel 2 menunjukkan rencana pemantauan lingkungan yang akan dilakukan oleh PT. CEPR untuk setiap tahap kegiatan. Peta lokasi pemantauan Tahap Pra Konstruksi, Tahap Konstruksi, dan Tahap Operasi dapat dilihat pada Gambar 4-6.

Tabel 2 Matriks Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL) Pembangunan Unit PLTU Cirebon Kapasitas 1x1.000 MW.

No	Dampak Lingkungan yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
	Jenis Dampak yang Timbul	Indikator/ Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pemantauan	Waktu dan Frekuensi	Pelaksana	Pengawas	Penerima Laporan
Dampak Penting Yang Dipantau									
A. TAHAP PRA KONSTRUKSI									
1.	Perubahan mata pencaharian	Jumlah penggarap yang kehilangan mata pencaharian atau yang beralih mata pencaharian, meliputi penggarap lahan/petambak garam, petambak ikan, petani padi sawah, serta buruh yang bekerja pada masing-masing kegiatan garapan tersebut. jumlah dan jenis kegiatan sosialiasi yang dilakukan oleh pemrakarsa kepada para penggarap lahan	Pengadaan lahan	Metode Pengumpulan Data : Sensus terhadap semua penggarap lahan di wilayah studi Studi dokumentasi, berupa foto kegiatan sosialiasi Metode Analisis Data : Deskriptif kuantitatif dan/atau kualitatif	di Blok Kandawaru (Desa Waruduwur), Desa Kanci, Desa Kanci Kulon, Desa Astanamukti, dan Desa Pengarengan. Kantor PT. CEPR	Frekuensi Pemantauan 1 kali selama kegiatan pengadaan lahan	PT. CEPR	Kantor Pertanahan Kab. Cirebon	Kantor Pertanahan Kab. Cirebon, BLHD Kabupaten Cirebon dan BPLHD Provinsi Jawa Barat.
2.	Perubahan pendapatan	Tingkat pendapatan para penggarap lahan	Pengadaan lahan	Metode Pengumpulan Data : Wawancara mendalam (studi kasus) terhadap para penggarap dan buruh. Sampling dengan menggunakan kuisioner terstruktur tentang pendapatan rumah tangga penggarap lahan (petambak garam, petambak ikan, petani sawah) dan para buruh yang menggantungkan mata pencahariannya di areal seluas ±195 ha. Metode Analisis Data : Deskriptif kuantitatif dan/atau kualitatif	Pemukiman penduduk dimana para penggarap dan buruh tani menetap di Blok Kandawaru (Desa Waruduwur), Desa Kanci, Desa Kanci Kulon, Desa Astanamukti, dan Desa Pengarengan.	Frekuensi Pemantauan 1 kali selama kegiatan pengadaan lahan	PT. CEPR	BLHD Kabupaten Cirebon	BLHD Kabupaten Cirebon dan BPLHD Provinsi Jawa Barat.
3.	Persepsi dan sikap masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah masyarakat yang mempunyai persepsi negatif. Jumlah keluhan terkait kegiatan pengadaan lahan. 	Pengadaan lahan	Metode pengumpulan data : <ul style="list-style-type: none"> Studi dokumentasi foto survei dan wawancara Survei terhadap masyarakat terkena dampak menggunakan kuesioner dan wawancara mendalam. Metode Analisis Data : Deskriptif kuantitatif dan/atau kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> Blok Kandawaru (Desa Waruduwur), Desa Kanci, Desa Kanci Kulon, Desa Astanamukti, dan Desa Pengarengan. Kantor PT. CEPR. (Bidang CSR). 	Frekuensi Pemantauan 1 kali selama kegiatan pengadaan lahan	PT. CEPR	Dinas Sosial Kab. Cirebon	BLHD Kabupaten Cirebon dan BPLHD Provinsi Jawa Barat.
4.	Peningkatan kesempatan kerja	<ul style="list-style-type: none"> Data jumlah dan kriteria tenaga kerja lokal yang direkrut Tersedianya media pengumuman di balai desa di 5 desa studi. Proporsi tenaga kerja lokal terhadap total tenaga kerja konstruksi minimal sebesar 40%. Memastikan bahwa pemrakarsa dan kontraktor telah bekerjasama dengan Komite Tenaga Kerja Lokal dalam proses perekrutan tenaga kerja konstruksi. 	Penerimaan tenaga kerja untuk Tahap Konstruksi	Metode pengumpulan data : <ul style="list-style-type: none"> Wawancara secara mendalam dengan wakil masyarakat dalam Komite tenaga kerja lokal yang dibentuk. Studi dokumentasi meliputi tenaga kerja yang direkrut dari HRD PT. CEPR dan foto pengumuman rerkruitment Metode Analisis Data : Deskriptif kuantitatif dan/atau kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> Blok Kandawaru (Desa Waruduwur), Desa Kanci, Desa Kanci Kulon, Desa Astanamukti, dan Desa Pengarengan. Kantor PT. CEPR (bidang HRD) 	6 (enam) bulan sekali selama masa konstruksi	PT. CEPR	<ul style="list-style-type: none"> BLHD Kabupaten Cirebon Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Cirebon. 	Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Cirebon, BLHD Kabupaten Cirebon dan BPLHD Provinsi Jawa Barat.

No	Dampak Lingkungan yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
	Jenis Dampak yang Timbul	Indikator/Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pemantauan	Waktu dan Frekuensi	Pelaksana	Pengawas	Penerima Laporan
5.	Persepsi dan sikap masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah masyarakat yang mempunyai persepsi negatif. Jumlah keluhan terkait kegiatan penerimaan tenaga kerja untuk Tahap Konstruksi 	Penerimaan tenaga kerja untuk Tahap Konstruksi	<p>Metode pengumpulan data :</p> <ul style="list-style-type: none"> Studi dokumentasi foto survei dan wawancara Survei terhadap masyarakat terkena dampak menggunakan kuesioner dan wawancara mendalam. <p>Metode Analisis Data : Deskriptif kuantitatif dan/atau kualitatif</p>	<ul style="list-style-type: none"> Blok Kandawaru (Desa Waruduwur), Desa Kanci, Desa Kanci Kulon, Desa Astanamukti, dan Desa Pengarengan. Kantor PT. CEPR. (Bidang CSR). 	6 (enam) bulan sekali selama masa konstruksi	PT. CEPR	Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Cirebon.	Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Cirebon, BLHD Kabupaten Cirebon dan BPLHD Provinsi Jawa Barat.
B. TAHAP KONSTRUKSI									
1.	Penurunan kualitas udara ambien	Parameter TSP, PM ₁₀ , NO ₂ , SO ₂ dan CO	Mobilisasi peralatan dan material	<p>Metode Pengumpulan Data :</p> <ul style="list-style-type: none"> Pengambilan sampel TSP mengacu pada SNI-19-7119.3-2005; Pengambilan sampel PM₁₀ mengacu pada USEPA IO-2.1; Pengambilan sampel SO₂ mengacu pada SNI-19.7119.7-2005; Pengambilan sampel NO₂ mengacu pada SNI-19-7119.2-2005; Pengambilan sampel CO mengacu pada SNI 7119.10:2011; Pengamatan langsung dan dokumentasi untuk kegiatan: <ul style="list-style-type: none"> Pembersihan terhadap ban truk yang keluar dari tapak proyek Perawatan rutin kendaraan proyek Kegiatan penyiraman jalan <p>Metode Analisis Data : Analisis laboratorium yang terakreditasi KAN KAN dan dilakukan berdasarkan pada pedoman "Standard Nasional Indonesia" dan membandingkan dengan baku mutu yang ditetapkan.</p>	Jalur mobilisasi peralatan dan material yang terdekat dengan pemukiman, yaitu <ul style="list-style-type: none"> Pada koordinat 108° 37' 31.646" BT; 6° 46' 58.051" LS Pada koordinat 108° 38' 3.948" BT; 6° 47' 8.242" LS Pada koordinat 108° 37' 49.134" BT; 6° 46' 34.357" LS 	3 (Tiga) bulan sekali selama mobilisasi peralatan dan material	PT. CEPR	BLHD Kab. Cirebon	BLHD Kab. Cirebon; BPLHD Provinsi Jawa Barat
2.	Peningkatan kebisingan	Tingkat kebisingan (dBA)	Mobilisasi peralatan dan material	<p>Metode Pengumpulan Data : Data kebisingan diukur dengan menggunakan <i>sound level meter</i> dan dihitung Ls, Lm dan Lsm sesuai Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 48/MENLH/11/1996 Tentang Baku Tingkat Kebisingan.</p> <p>Metode Analisis Data : Membandingkan hasil pengukuran dengan baku mutu sesuai Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 48/MENLH/11/1996 Tentang Baku Tingkat Kebisingan peruntukkan pemukiman, yaitu 55+3 dB(A).</p>	Jalur mobilisasi peralatan dan material yang terdekat dengan pemukiman di wilayah studi, yaitu <ul style="list-style-type: none"> Pada koordinat 108° 37' 31.646" BT; 6° 46' 58.051" LS Pada koordinat 108° 38' 3.948" BT; 6° 47' 8.242" LS Pada koordinat 108° 37' 49.134" BT; 6° 46' 34.357" LS 	3 (tiga) bulan sekali selama kegiatan mobilisasi peralatan dan material	PT. CEPR	BLHD Kab. Cirebon	BLHD Kab. Cirebon; BPLHD Provinsi Jawa Barat
3.	Peningkatan peluang usaha	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah dan jenis usaha baru yang timbul jumlah pengusaha lokal/lembaga ekonomi lokal yang menjalin kemitraan dengan perusahaan 	Mobilisasi peralatan dan material	<p>Metode pengumpulan data :</p> <ul style="list-style-type: none"> Survei dengan wawancara mendalam. Studi dokumentasi meliputi foto usaha baru yang dibuka masyarakat terdampak, data kemitraan dengan lembaga ekonomi lokal <p>Metode Analisis Data : Deskriptif kuantitatif dan/atau kualitatif</p>	Pemukiman penduduk di Desa Waruduwur (Blok Kandawaru), Desa Kanci, Desa Kanci Kulon, Desa Astanamukti, dan Desa Pengarengan.	6 (enam) bulan sekali selama kegiatan mobilisasi peralatan dan material	PT. CEPR	Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Cirebon.	Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Cirebon, BLHD Kabupaten Cirebon. BPLHD Provinsi Jawa Barat

No	Dampak Lingkungan yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup			
	Jenis Dampak yang Timbul	Indikator/Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pemantauan	Waktu dan Frekuensi	Pelaksana	Pengawas	Penerima Laporan	
4.	Gangguan aktivitas nelayan melaut	Keluhan dari nelayan terkait kegiatan mobilisasi peralatan dan material	Mobilisasi peralatan dan material	Metode pengumpulan data : <ul style="list-style-type: none"> Survei dengan menggunakan kuesioner terstruktur dan wawancara mendalam. Studi dokumentasi meliputi foto aktivitas nelayan melaut di jalur mobilisasi peralatan dan material dan jumlah keluhan yang masuk ke PLTU Metode Analisis Data : Deskriptif kuantitatif dan/atau kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> Perkampungan nelayan di wilayah studi Jalur mobilisasi peralatan dan material di wilayah kegiatan Kantor PT. CEPR (bagian CSR) 	6 (enam) bulan sekali selama masa konstruksi	PT. CEPR	<ul style="list-style-type: none"> BLHD Kabupaten Cirebon Dinas Perikanan dan Kelautan Kab. Cirebon. 	<ul style="list-style-type: none"> BLHD Kabupaten Cirebon BPLHD Provinsi Jawa Barat 	
5.	Perubahan pendapatan	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah pendapatan yang diterima sebagai tenaga kerja. Tingkat pendapatan nelayan. 	Mobilisasi peralatan dan material	Metode pengumpulan data : Survei menggunakan kuesioner terstruktur dan wawancara mendalam kepada pekerja lokal di PLTU dan nelayan. Metode Analisis Data : Deskriptif kuantitatif dan/atau kualitatif	Blok Kandawaru (Desa Waruduwur), Desa Kanci, Desa Kanci Kulon, Desa Astanamukti, dan Desa Pengarengan	6 (enam) bulan sekali selama masa konstruksi	PT. CEPR	Dinas Tenaga Kerja Kab. Cirebon.	<ul style="list-style-type: none"> BLHD Kabupaten Cirebon BPLHD Provinsi Jawa Barat 	
6.	Persepsi dan sikap masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah masyarakat yang mempunyai persepsi negatif. 	Mobilisasi peralatan dan material	Metode pengumpulan data : <ul style="list-style-type: none"> Survei menggunakan kuesioner terstruktur dan wawancara mendalam. 	<ul style="list-style-type: none"> Blok Kandawaru (Desa Waruduwur), Desa Kanci, Desa Kanci Kulon, Desa Astanamukti, dan Desa Pengarengan Kantor PT. CEPR (bagian CSR) 	6 (enam) bulan sekali selama masa konstruksi	PT. CEPR	<ul style="list-style-type: none"> BLHD Kabupaten Cirebon 	<ul style="list-style-type: none"> BLHD Kabupaten Cirebon BPLHD Provinsi Jawa Barat. 	
		Jumlah keluhan terkait kegiatan mobilisasi peralatan dan material		<ul style="list-style-type: none"> Studi dokumentasi meliputi pencatatan jumlah keluhan pada kegiatan mobilisasi peralatan dan material Metode Analisis Data : Deskriptif kuantitatif dan/atau kualitatif.						
7.	Gangguan Penyakit (gangguan kesehatan)	Jumlah kasus gangguan saluran nafas (khususnya ISPA)	Mobilisasi peralatan dan material	Metode Pengumpulan Data : <ul style="list-style-type: none"> Pengumpulan data bulanan kasus penyakit dari Puskesmas; 	Puskesmas setempat	3 bulan sekali setelah dimulainya kegiatan mobilisasi peralatan dan material	PT. CEPR	Dinkes Kab. Cirebon	BLHD Kab. Cirebon, BPLHD Prov. Jawa Barat dan Dinkes Kab. Cirebon	
				<ul style="list-style-type: none"> Wawancara dengan masyarakat mengenai keluhan pada saluran pernafasan (ISPA); 						<ul style="list-style-type: none"> perbukitan penduduk di Desa Waruduwur (Blok Kandawaru) dan Desa Astanamukti
				<ul style="list-style-type: none"> Pengamatan terhadap sanitasi lingkungan Metode Analisis Data : Deskripsi dengan melihat <i>incident rate</i> kasus penyakit saluran pernafasan.						
8.	Peningkatan lalu lintas darat (gangguan lalu lintas darat)	Tidak terjadi kemacetan pada ruas jalan pantura terutama di titik pertemuan dengan jalan akses.	Mobilisasi peralatan dan material	Metode Pengumpulan Data : <ul style="list-style-type: none"> Observasi secara langsung Studi dokumentasi meliputi foto kondisi lalu lintas di titik pertemuan dengan jalan akses, keberadaan rambu-rambu lalu lintas di titik keluar masuknya kendaraan proyek Metode Analisis Data : <ul style="list-style-type: none"> V/C ratio mengacu kepada MKJI (1997). 	<ul style="list-style-type: none"> Titik pertemuan ruas jalan Pantura dengan jalan akses Jalan akses menuju tapak proyek 	Hari libur dan hari kerja dengan frekuensi 3 kali selama masa mobilisasi peralatan dan material berlangsung	PT. CEPR	Dishub Kab. Cirebon	BLHD Kab. Cirebon, Dishub Kab. Cirebon & BPLHD Prov. Jabar	
9.	Peningkatan erosi dan sedimentasi	Konsentrasi TSS dalam air sungai	Pematangan lahan dan penyiapan areal kerja	Metode Pengumpulan Data : <ul style="list-style-type: none"> Pengambilan sampel air sebanyak 1 sampel di setiap outlet Pengambilan sampel air di badan air penerima dengan ketentuan sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> - apabila ke sungai sebanyak 2 titik, yaitu sebelum dan sesudah pertemuan dengan badan air - apabila ke laut sebanyak 1 titik. 	<ul style="list-style-type: none"> Outlet settling pond dan Badan air penerima 	Dilakukan 3 bulan sekali selama Tahap Konstruksi	PT. CEPR	BLHD Kab. Cirebon	BLHD Kab. Cirebon dan BPLHD Prov. Jabar	

No	Dampak Lingkungan yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
	Jenis Dampak yang Timbul	Indikator/Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pemantauan	Waktu dan Frekuensi	Pelaksana	Pengawas	Penerima Laporan
				Metode Analisis Data : Analisis laboratorium sampel air untuk parameter TSS.					
10.	Peningkatan debit air larian/limpasan	<ul style="list-style-type: none"> Tidak ada pematangan lahan diluar tapak proyek Adanya saluran drainase di sekeliling luar tapak proyek Kedalaman air pada <i>settling pond</i> 	Pematangan lahan dan penyiapan areal kerja	Metode Pengumpulan Data : <ul style="list-style-type: none"> Observasi lapangan terhadap kegiatan pematangan lahan dan penyiapan area kerja Mengukur kedalaman air pada <i>settling pond</i> Metode Analisis Data : Analisis data dilakukan secara deskriptif dan kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> Lokasi pematangan lahan <i>settling pond</i> 	3 (tiga) bulan sekali selama pematangan lahan dan penyiapan areal kerja. 1 (satu) bulan sekali selama pematangan lahan dan penyiapan areal kerja.	PT. CEPR	BLHD Kab. Cirebon	BLHD Kab. Cirebon dan BPLHD Prov. Jabar
11.	Perubahan komunitas flora darat (berkurangnya jumlah dan jenis flora darat)	<ul style="list-style-type: none"> Tutupan dan ketebalan mangrove di area proyek Keberhasilan tumbuh Jumlah dan jenis flora darat 	Pematangan lahan dan penyiapan areal kerja	Metode Pengumpulan Data : Pengamatan dan pengukuran menggunakan GPS atau citra satelit; Mengukur persentase tumbuh tanaman mangrove yang ditanam Inventarisasi jenis	Di lokasi penanaman mangrove <u>Lokasi transek 1:</u> 108° 37' 39.456" BT 6° 46' 17.329" LS Di kawasan RTH di dalam area PLTU dan lokasi penanaman mangrove <u>Lokasi RTH atau di dalam area PLTU:</u> 108° 37' 48.373" BT 6° 46' 39.361" LS	3 (tiga) bulan sekali setelah kegiatan penanaman dimulai	PT. CEPR	Dinas Perikanan dan Kelautan Kab. Cirebon	BLHD Kab. Cirebon, Dinas Perikanan dan Kelautan Kab. Cirebon dan BPLHD Prov. Jabar
				Metode Analisis Data : Deskriptif kuantitatif dan kualitatif					
12.	Perubahan komunitas fauna darat	Jumlah jenis dan jumlah individu	Pematangan lahan dan penyiapan areal kerja	Metode Pengumpulan Data : Pengamatan secara langsung di lapangan: Kegiatan inventarisasi jenis-jenis fauna dengan metode <i>Visual Encounter Survey (VES)</i> , penjelajahan jalur dan <i>Index Point of Abundance (IPA)</i> . Metode Analisis Data : Deskriptif kualitatif dan kuantitatif	Hutan mangrove di sekitar PLTU, yaitu pada koordinat berikut: <u>Lokasi transek 1:</u> 108° 37' 39.456" BT 6° 46' 17.329" LS <u>Lokasi RTH atau di dalam area PLTU:</u> 108° 37' 48.373" BT 6° 46' 39.361" LS	3 (tiga) bulan sekali setelah setelah penanaman mangrove dimulai	PT. CEPR	BLHD Kab. Cirebon	BLHD Kab. Cirebon dan BPLHD Prov. Jabar
13.	Peningkatan peluang usaha	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah dan jenis usaha baru yang timbul jumlah pengusaha lokal/lembaga ekonomi lokal yang menjalin kemitraan dengan perusahaan 	Pematangan lahan dan penyiapan areal kerja	Metode pengumpulan data : <ul style="list-style-type: none"> Survei dengan wawancara mendalam. Studi dokumentasi meliputi foto usaha baru yang dibuka masyarakat terdampak, data kemitraan dengan lembaga ekonomi lokal Metode Analisis Data : Deskriptif kualitatif dan kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> Pemukiman penduduk di Desa Waruduwur (Blok Kandawaru), Desa Kanci, Desa Kanci Kulon, Desa Astanamukti, dan Desa Pengarengan. Kantor PLTU (Bagian CSR) 	6 (enam) bulan sekali selama Tahap Konstruksi	PT. CEPR	Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Cirebon.	<ul style="list-style-type: none"> BLHD Kabupaten Cirebon Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Cirebon. BPLHD Provinsi Jawa Barat
14.	Perubahan pendapatan	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah pendapatan yang diterima sebagai tenaga kerja. Tingkat pendapatan masyarakat 	Pematangan lahan dan penyiapan areal kerja	Metode pengumpulan data : Survei menggunakan kuesioner terstruktur dan wawancara mendalam kepada pekerja lokal di PLTU dan masyarakat yang tidak bekerja di PLTU. Metode Analisis Data : Deskriptif kualitatif dan kuantitatif	Pemukiman penduduk di Desa Waruduwur (Blok Kandawaru), Desa Kanci, Desa Kanci Kulon, Desa Astanamukti, dan Desa Pengarengan.	6 (enam) bulan sekali selama Tahap Konstruksi	PT. CEPR	Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Cirebon.	<ul style="list-style-type: none"> BLHD Kabupaten Cirebon Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Cirebon. BPLHD Provinsi Jawa Barat

No	Dampak Lingkungan yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
	Jenis Dampak yang Timbul	Indikator/Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pemantauan	Waktu dan Frekuensi	Pelaksana	Pengawas	Penerima Laporan
15.	Persepsi dan sikap masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah masyarakat yang mempunyai persepsi negatif. Jumlah keluhan terkait kegiatan pematangan lahan dan penyiapan areal kerja 	Pematangan lahan dan penyiapan areal kerja	<p>Metode pengumpulan data :</p> <ul style="list-style-type: none"> Survei menggunakan kuesioner terstruktur dan wawancara mendalam. Studi dokumentasi meliputi pencatatan jumlah keluhan pada kegiatan pematangan lahan dan penyiapan areal kerja <p>Metode Analisis Data : Metode kuantitatif dan deskriptif kualitatif</p>	<ul style="list-style-type: none"> Blok Kandawaru (Desa Waruduwur), Desa Kanci, Desa Kanci Kulon, Desa Astanamukti, dan Desa Pengarengan Kantor PT. CEPR (bagian CSR) 	6 (enam) bulan sekali selama masa konstruksi	PT. CEPR	BLHD Kabupaten Cirebon	BLHD Kab. Cirebon dan BPLH Provinsi Jawa Barat
16.	Peningkatan kebisingan	Tingkat kebisingan	Pembangunan jalan akses	<p>Metode Pengumpulan Data : Mengukur kebisingan menggunakan <i>sound level meter</i> dan dihitung Ls, Lm dan Lsm sesuai Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 48/MENLH/11/1996 Tentang Baku Tingkat Kebisingan.</p> <p>Metode Analisis Data : Membandingkan hasil pengukuran dengan baku mutu sesuai Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 48/MENLH/11/1996 Tentang Baku Tingkat Kebisingan peruntukkan pemukiman, yaitu 55+3 dB(A).</p>	Lokasi pembangunan jalan akses terdekat dengan pemukiman penduduk. <ul style="list-style-type: none"> Pada koordinat 108° 37' 31.646" BT; 6° 46' 58.051" LS Pada koordinat 108° 38' 3.948" BT; 6° 47' 8.242" LS 	Sekali selama pembangunan jalan akses pada saat intensitas tinggi	PT. CEPR	BLHD Kab. Cirebon	BLHD Kab. Cirebon dan BPLHD Prov. Jabar
17.	Peningkatan peluang usaha	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah dan jenis usaha baru yang timbul jumlah pengusaha lokal/lembaga ekonomi lokal yang menjalin kemitraan dengan perusahaan 	Pembangunan jalan akses	<p>Metode pengumpulan data :</p> <ul style="list-style-type: none"> Survei dengan wawancara mendalam. Studi dokumentasi meliputi foto usaha baru yang dibuka masyarakat terdampak, data kemitraan dengan lembaga ekonomi lokal <p>Metode Analisis Data : Deskriptif kualitatif dan kuantitatif</p>	<ul style="list-style-type: none"> Pemukiman penduduk di Desa Waruduwur (Blok Kandawaru), Desa Kanci, Desa Kanci Kulon, Desa Astanamukti, dan Desa Pengarengan. Kantor PLTU 	6 (enam) bulan sekali selama Tahap Konstruksi	PT. CEPR	Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Cirebon.	<ul style="list-style-type: none"> BLHD Kabupaten Cirebon Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Cirebon. BPLHD Provinsi Jawa Barat
18.	Perubahan pendapatan	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah pendapatan yang diterima sebagai tenaga kerja. Tingkat pendapatan masyarakat 	Pembangunan jalan akses	<p>Metode pengumpulan data : Survei menggunakan kuesioner terstruktur dan wawancara mendalam kepada pekerja lokal di PLTU dan masyarakat yang tidak bekerja di PLTU.</p> <p>Metode Analisis Data : Deskriptif kualitatif dan kuantitatif</p>	Blok Kandawaru (Desa Waruduwur), Desa Kanci, Desa Kanci Kulon, Desa Astanamukti, dan Desa Pengarengan	6 (enam) bulan sekali selama Tahap Konstruksi	PT. CEPR	Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Cirebon.	<ul style="list-style-type: none"> BLHD Kabupaten Cirebon Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Cirebon. BPLHD Provinsi Jawa Barat
19.	Persepsi dan sikap masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah masyarakat yang mempunyai persepsi negatif. Jumlah keluhan terkait kegiatan Pembangunan jalan akses 	Pembangunan jalan akses	<p>Metode pengumpulan data :</p> <ul style="list-style-type: none"> Survei menggunakan kuesioner terstruktur dan wawancara mendalam. Studi dokumentasi meliputi pencatatan jumlah keluhan pada kegiatan Pembangunan jalan akses <p>Metode Analisis Data : Deskriptif kualitatif dan kuantitatif</p>	<ul style="list-style-type: none"> Blok Kandawaru (Desa Waruduwur), Desa Kanci, Desa Kanci Kulon, Desa Astanamukti, dan Desa Pengarengan Kantor PT. CEPR 	6 (enam) bulan sekali selama masa konstruksi	PT. CEPR	BLHD Kabupaten Cirebon	BLHD Kab. Cirebon dan BPLH Provinsi Jawa Barat
20.	Peningkatan peluang usaha	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah dan jenis usaha baru yang timbul jumlah pengusaha lokal/lembaga ekonomi lokal yang 	Pembangunan PLTU dan fasilitasnya	<p>Metode pengumpulan data :</p> <ul style="list-style-type: none"> Survei dengan wawancara mendalam. Studi dokumentasi meliputi foto usaha baru yang dibuka masyarakat terdampak, data kemitraan dengan lembaga ekonomi lokal 	<ul style="list-style-type: none"> Pemukiman penduduk di Desa Waruduwur (Blok Kandawaru), Desa Kanci, Desa Kanci Kulon, Desa Astanamukti, dan Desa Pengarengan. Kantor PLTU (Bagian CSR) 	6 (enam) bulan sekali selama Tahap Konstruksi	PT. CEPR	<ul style="list-style-type: none"> BLHD Kabupaten Cirebon Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Cirebon. 	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Cirebon. BLHD Kabupaten Cirebon

No	Dampak Lingkungan yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
	Jenis Dampak yang Timbul	Indikator/ Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pemantauan	Waktu dan Frekuensi	Pelaksana	Pengawas	Penerima Laporan
		menjalin kemitraan dengan perusahaan		Metode Analisis Data : Deskriptif kualitatif dan kuantitatif					<ul style="list-style-type: none"> BPLHD Provinsi Jawa Barat
21.	Perubahan pendapatan	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah pendapatan yang diterima sebagai tenaga kerja. Tingkat pendapatan masyarakat 	Pembangunan PLTU dan fasilitasnya	Metode pengumpulan data : Survei menggunakan kuesioner terstruktur dan wawancara mendalam kepada pekerja lokal di PLTU dan masyarakat yang tidak bekerja di PLTU. Metode Analisis Data : Deskriptif kualitatif dan kuantitatif	Pemukiman penduduk di Desa Waruduwur (Blok Kandawaru), Desa Kanci, Desa Kanci Kulon, Desa Astanamukti, dan Desa Pengarengan.	6 (enam) bulan sekali selama Tahap Konstruksi	PT. CEPR	Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Cirebon.	<ul style="list-style-type: none"> BLHD Kabupaten Cirebon Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Cirebon. BPLHD Provinsi Jawa Barat
22.	Persepsi dan sikap masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah masyarakat yang mempunyai persepsi negatif. 	Pembangunan PLTU dan fasilitasnya	Metode pengumpulan data : Survei menggunakan kuesioner terstruktur dan wawancara mendalam.	Blok Kandawaru (Desa Waruduwur), Desa Kanci, Desa Kanci Kulon, Desa Astanamukti, dan Desa Pengarengan	6 (enam) bulan sekali selama masa konstruksi	PT. CEPR	BLHD Kabupaten Cirebon	BLHD Kab. Cirebon dan BPLH Provinsi Jawa Barat
		<ul style="list-style-type: none"> Jumlah keluhan terkait kegiatan pembangunan PLTU dan fasilitasnya 		<ul style="list-style-type: none"> Studi dokumentasi meliputi pencatatan jumlah keluhan pada kegiatan pematangan lahan dan penyiapan areal kerja Metode Analisis Data : Metode kuantitatif dan deskriptif kualitatif	Kantor PT. CEPR (bagian CSR)				
23.	Peningkatan peluang usaha	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah dan jenis usaha baru yang timbul jumlah pengusaha lokal/lembaga ekonomi lokal yang menjalin kemitraan dengan perusahaan 	Pembangunan dermaga	Metode pengumpulan data : <ul style="list-style-type: none"> Survei dengan wawancara mendalam. Studi dokumentasi meliputi foto usaha baru yang dibuka masyarakat terdampak, data kemitraan dengan lembaga ekonomi lokal Metode Analisis Data : Deskriptif kualitatif dan kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> Pemukiman penduduk di Desa Waruduwur (Blok Kandawaru), Desa Kanci, Desa Kanci Kulon, Desa Astanamukti, dan Desa Pengarengan. Kantor PT. CEPR (bagian CSR) 	6 (enam) bulan sekali selama masa konstruksi	PT. CEPR	<ul style="list-style-type: none"> BLHD Kabupaten Cirebon Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Cirebon. 	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Cirebon. BLHD Kabupaten Cirebon BPLHD Provinsi Jawa Barat
24.	Gangguan aktivitas nelayan melaut	Keluhan dari nelayan terkait kegiatan pembangunan dermaga	Pembangunan dermaga	Metode pengumpulan data : <ul style="list-style-type: none"> Survei dengan menggunakan kuesioner terstruktur dan wawancara mendalam. Studi dokumentasi meliputi foto aktivitas nelayan melaut di area pembangunan dermaga dan jumlah keluhan yang masuk ke PLTU Metode Analisis Data : Deskriptif kuantitatif dan/atau kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> Perkampungan nelayan di wilayah studi Area pembangunan dermaga Kantor PT. CEPR (bagian CSR) 	6 (enam) bulan sekali selama masa konstruksi	PT. CEPR	<ul style="list-style-type: none"> BLHD Kabupaten Cirebon Dinas Perikanan dan Kelautan Kab. Cirebon. 	<ul style="list-style-type: none"> BLHD Kabupaten Cirebon BPLHD Provinsi Jawa Barat
25.	Gangguan aktivitas budidaya kerang	Adanya keluhan dari nelayan budidaya kerang hijau di wilayah studi terkait kegiatan pembangunan dermaga	Pembangunan dermaga permanen sepanjang 2,7 Km.	Metode pengumpulan data : <ul style="list-style-type: none"> Survei dengan menggunakan kuesioner terstruktur dan wawancara mendalam. Studi dokumentasi meliputi foto aktivitas budidaya kerang di area pembangunan dermaga Metode Analisis Data : Analisis data menggunakan metode kuantitatif dan deskriptif kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> Perkampungan nelayan di wilayah studi Area pembangunan dermaga Kantor PT. CEPR (bagian CSR) 	6 (enam) bulan sekali selama masa konstruksi	PT. CEPR	<ul style="list-style-type: none"> BLHD Kabupaten Cirebon Dinas Perikanan dan Kelautan Kab. Cirebon. 	<ul style="list-style-type: none"> BLHD Kabupaten Cirebon BPLHD Provinsi Jawa Barat
26.	Perubahan pendapatan	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah pendapatan yang diterima sebagai tenaga kerja. Tingkat pendapatan masyarakat 	Pembangunan dermaga permanen sepanjang 2,7 Km.	Metode pengumpulan data : Survei menggunakan kuesioner terstruktur dan wawancara mendalam kepada pekerja lokal di PLTU dan masyarakat yang tidak bekerja di PLTU.	Pemukiman penduduk di Desa Waruduwur (Blok Kandawaru), Desa Kanci, Desa Kanci Kulon, Desa Astanamukti, dan Desa Pengarengan.	6 (enam) bulan sekali selama Tahap Konstruksi	PT. CEPR	Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Cirebon.	<ul style="list-style-type: none"> BLHD Kabupaten Cirebon Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Cirebon.

No	Dampak Lingkungan yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
	Jenis Dampak yang Timbul	Indikator/Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pemantauan	Waktu dan Frekuensi	Pelaksana	Pengawas	Penerima Laporan
				Metode Analisis Data : Deskriptif kualitatif dan kuantitatif					<ul style="list-style-type: none"> BPLHD Provinsi Jawa Barat
27.	Persepsi dan sikap masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah masyarakat yang mempunyai persepsi negatif. 	Pembangunan dermaga permanen sepanjang 2,7 Km.	Metode pengumpulan data : Survei menggunakan kuesioner terstruktur dan wawancara mendalam.	Blok Kandawaru (Desa Waruduwur), Desa Kanci, Desa Kanci Kulon, Desa Astanamukti, dan Desa Pengarengan	6 (enam) bulan sekali selama masa konstruksi	PT. CEPR	BLHD Kabupaten Cirebon	BLHD Kab. Cirebon dan BPLH Provinsi Jawa Barat
		<ul style="list-style-type: none"> Jumlah keluhan terkait kegiatan pembangunan dermaga 		Studi dokumentasi meliputi pencatatan jumlah keluhan pada kegiatan pematangan lahan dan penyiapan areal kerja	Kantor PT. CEPR (bagian CSR)				
28.	Perubahan pendapatan	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah pendapatan yang diterima sebagai tenaga kerja. Tingkat pendapatan masyarakat 	Pelepasan tenaga kerja Tahap Konstruksi	Metode pengumpulan data : Survei menggunakan kuesioner terstruktur dan wawancara mendalam kepada pekerja lokal di PLTU dan masyarakat yang tidak bekerja di PLTU.	Blok Kandawaru (Desa Waruduwur), Desa Kanci, Desa Kanci Kulon, Desa Astanamukti, dan Desa Pengarengan	6 (enam) bulan sekali selama Tahap Konstruksi	PT. CEPR	Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Cirebon.	<ul style="list-style-type: none"> BLHD Kabupaten Cirebon Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Cirebon. BPLHD Provinsi Jawa Barat
29.	Peningkatan keterampilan	Meningkatnya kemampuan (<i>skill</i>) tenaga kerja lokal yang terkena atau akan terkena PHK	Pelepasan tenaga kerja Tahap Konstruksi	Metode pengumpulan data : <ul style="list-style-type: none"> Survei menggunakan kuesioner terstruktur dan wawancara mendalam. Studi dokumentasi meliputi jumlah pelatihan keterampilan serta jumlah tenaga kerja lokal yang memperoleh pelatihan selama Tahap Konstruksi 	<ul style="list-style-type: none"> Desa Waruduwur (Blok Kandawaru), Desa Kanci, Desa Kanci Kulon, Desa Astanamukti, dan Desa Pengarengan. Kantor PT. CEPR (bidang HRD) 	6 (enam) bulan sekali selama Tahap Konstruksi dan 6 (enam) bulan setelah kegiatan pelepasan tenaga kerja.	PT. CEPR	Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Cirebon	<ul style="list-style-type: none"> BLHD Kabupaten Cirebon BPLHD Provinsi Jawa Barat Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Cirebon
30.	Peningkatan kesempatan kerja	<ul style="list-style-type: none"> Data jumlah dan kriteria tenaga kerja lokal yang direkrut Tersedianya media pengumuman di balai desa di 5 desa studi. Proporsi tenaga kerja lokal terhadap total tenaga kerja Tahap Operasional minimal sebesar 40%. Memastikan bahwa pemrakarsa dan kontraktor telah bekerjasama dengan Komite Tenaga Kerja Lokal dalam proses perekrutan tenaga kerja Tahap Operasional. 	Penerimaan tenaga kerja Tahap Operasional	Metode pengumpulan data : <ul style="list-style-type: none"> Wawancara secara mendalam dengan wakil masyarakat dalam Komite tenaga kerja lokal yang dibentuk. Studi dokumentasi meliputi tenaga kerja yang direkrut dari HRD PT. CEPR dan foto pengumuman rekrutment 	<ul style="list-style-type: none"> Blok Kandawaru (Desa Waruduwur), Desa Kanci, Desa Kanci Kulon, Desa Astanamukti, dan Desa Pengarengan. Kantor PT. CEPR (bidang HRD) 	6 (enam) bulan sekali selama masa konstruksi	PT. CEPR	<ul style="list-style-type: none"> BLHD Kabupaten Cirebon Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Cirebon. 	<ul style="list-style-type: none"> BLHD Kabupaten Cirebon Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Cirebon.
31.	Persepsi dan sikap masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah masyarakat yang mempunyai persepsi negatif. 	Penerimaan tenaga kerja Tahap Operasional	Metode pengumpulan data : <ul style="list-style-type: none"> Studi dokumentasi foto survei dan wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> Blok Kandawaru (Desa Waruduwur), Desa Kanci, Desa Kanci Kulon, Desa Astanamukti, dan Desa Pengarengan. 	6 (enam) bulan sekali selama masa konstruksi	PT. CEPR	BLHD Kabupaten Cirebon	BLHD Kab. Cirebon dan BPLH Provinsi Jawa Barat

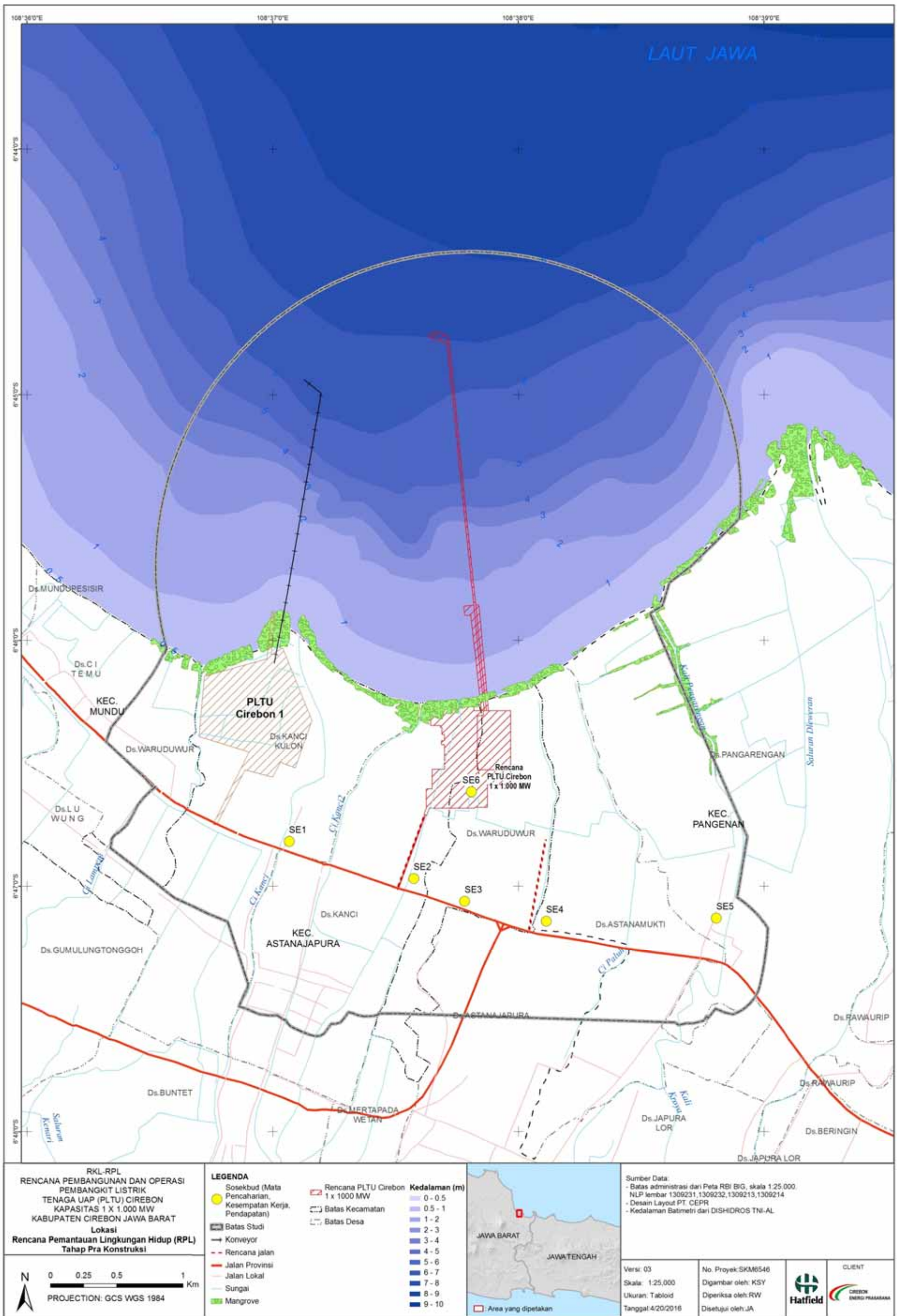
No	Dampak Lingkungan yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
	Jenis Dampak yang Timbul	Indikator/Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pemantauan	Waktu dan Frekuensi	Pelaksana	Pengawas	Penerima Laporan
		<ul style="list-style-type: none"> Jumlah keluhan terkait kegiatan Penerimaan tenaga kerja Tahap Operasional 		<ul style="list-style-type: none"> Survei terhadap masyarakat terkena dampak menggunakan kuesioner dan wawancara mendalam. <p>Metode Analisis Data : Deskriptif kualitatif dan kuantitatif</p>	Kantor PT. CEPR. (Bidang CSR).				
C. TAHAP OPERASI									
1.	Gangguan aktivitas nelayan melaut	Keluhan dari nelayan terkait kegiatan operasional dermaga	Operasional dermaga (bongkar muat batubara)	<p>Metode pengumpulan data :</p> <ul style="list-style-type: none"> Survei dengan menggunakan kuesioner terstruktur dan wawancara mendalam. Studi dokumentasi meliputi foto aktivitas nelayan melaut di jalur mobilisasi peralatan dan material dan jumlah keluhan yang masuk ke PLTU <p>Metode Analisis Data : Deskriptif kuantitatif dan/atau kualitatif</p>	<ul style="list-style-type: none"> Perkampungan nelayan di wilayah studi Kantor PT. CEPR (bagian CSR) 	6 (enam) bulan sekali selama Tahap Operasi	PT. CEPR	<ul style="list-style-type: none"> BLHD Kabupaten Cirebon Dinas Perikanan dan Kelautan Kab. Cirebon. 	<ul style="list-style-type: none"> BLHD Kabupaten Cirebon BPLHD Provinsi Jawa Barat Dinas Perikanan dan Kelautan Kab. Cirebon.
2.	Persepsi dan sikap masyarakat	Jumlah masyarakat yang mempunyai persepsi negatif.	Operasional dermaga (bongkar muat batubara)	<p>Metode pengumpulan data :</p> <p>Survei menggunakan kuesioner terstruktur dan wawancara mendalam.</p>	Blok Kandawaru (Desa Waruduwur), Desa Kanci, Desa Kanci Kulon, Desa Astanamukti, dan Desa Pengarengan	6 (enam) bulan sekali sejak Tahap Operasi dimulai	PT. CEPR	<ul style="list-style-type: none"> BLHD Kabupaten Cirebon 	<ul style="list-style-type: none"> BLHD Kabupaten Cirebon BPLHD Provinsi Jawa Barat.
		Jumlah keluhan terkait kegiatan operasional dermaga		<p>Studi dokumentasi meliputi pencatatan jumlah keluhan pada kegiatan operasional dermaga</p> <p>Metode Analisis Data : Deskriptif kuantitatif dan/atau kualitatif.</p>	Kantor PT. CEPR (bagian CSR)				
3.	Penurunan kualitas udara ambien	<ul style="list-style-type: none"> Pelaksanaan penanganan batubara di stockyard sesuai dengan rencana pengelolaan 	Penyimpanan batubara di <i>stockyard</i>	<p>Metode Pengumpulan Data :</p> <p>Pengamatan langsung penanganan batubara di <i>stockyard</i></p>	<i>Area stockyard</i>	6 (enam) bulan sekali sejak Tahap Operasi dimulai	PT. CEPR	BLHD Kab. Cirebon	BLHD Kab. Cirebon dan BPLHD Provinsi Jawa Barat
		<ul style="list-style-type: none"> TSP dan PM₁₀ 		<ul style="list-style-type: none"> Pengambilan sampel TSP mengacu pada SNI-19-7119.3-2005; Pengambilan sampel PM₁₀ mengacu pada USEPA IO-2.1; <p>Metode Analisis Data : Melakukan analisis laboratorium yang terakreditasi KAN KAN dan dilakukan berdasarkan pada pedoman "Standard Nasional Indonesia" dan membandingkan dengan baku mutu</p>					
4.	Persepsi dan sikap masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah masyarakat yang mempunyai persepsi negatif. 	Penyimpanan batubara di <i>stockyard</i>	<p>Metode pengumpulan data :</p> <p>Survei menggunakan kuesioner terstruktur dan wawancara mendalam.</p>	Blok Kandawaru (Desa Waruduwur), Desa Kanci, Desa Kanci Kulon, Desa Astanamukti, dan Desa Pengarengan	6 (enam) bulan sekali selama Tahap Operasi	PT. CEPR	BLHD Kabupaten Cirebon	BLHD Kab. Cirebon dan BPLH Provinsi Jawa Barat
		<ul style="list-style-type: none"> Jumlah keluhan terkait kegiatan pembangunan dermaga 		<p>Studi dokumentasi meliputi pencatatan jumlah keluhan pada kegiatan pematangan lahan dan penyiapan areal kerja</p> <p>Metode Analisis Data : Metode kuantitatif dan deskriptif kualitatif</p>	Kantor PT. CEPR (bagian CSR)				
5.	Gangguan penyakit	Jumlah kasus gangguan saluran nafas (khususnya ISPA)	Penyimpanan batubara di <i>stockyard</i>	<p>Metode Pengumpulan Data :</p> <ul style="list-style-type: none"> Pengumpulan data bulanan kasus penyakit dari Puskesmas; 	Puskesmas setempat	6 bulan sekali setelah dimulainya kegiatan	PT. CEPR	Dinkes Kab. Cirebon	Dinkes & BLHD Kab. Cirebon dan Prov. Jabar

No	Dampak Lingkungan yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
	Jenis Dampak yang Timbul	Indikator/Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pemantauan	Waktu dan Frekuensi	Pelaksana	Pengawas	Penerima Laporan
				<ul style="list-style-type: none"> Wawancara dengan masyarakat mengenai keluhan pada saluran pernafasan (ISPA); Pengamatan terhadap sanitasi lingkungan Metode Analisis Data : Deskripsi dengan melihat <i>incident rate</i> kasus penyakit saluran pernafasan.	Blok Kandawaru (Desa Waruduwur), Desa Kanci, Desa Kanci Kulon, Desa Astanamukti, dan Desa Pengarengan	Penyimpanan batubara di <i>stockyard</i>			
6.	Penurunan kualitas udara ambien	<ul style="list-style-type: none"> Parameter Sulfur dioksida (SO₂), Nitrogen dioksida (NO₂), CO dan partikulat (TSP, PM₁₀, PM_{2,5}) sesuai PP RI No. 41/1999). Parameter Sulfur dioksida (SO₂), Nitrogen dioksida (NO₂), Total Partikulat, dan Opasitas sesuai PerMenLH No 21 Tahun 2008. 	Operasional unit PLTU	Metode Pengumpulan Data : Pengukuran kualitas udara ambien dilakukan dengan cara manual dengan metode: <ul style="list-style-type: none"> Pengambilan sampel TSP mengacu pada SNI-19-7119.3-2005; Pengambilan sampel PM₁₀ mengacu pada USEPA IO-2.1; Pengambilan sampel PM_{2,5} mengacu pada USEPA IO-2.1; Pengambilan sampel SO₂ mengacu pada SNI-19.7119.7-2005; Pengambilan sampel NO₂ mengacu pada SNI-19-7119.2-2005; Pengambilan sampel CO mengacu pada SNI 7119.10:2011; Pemantauan kualitas udara emisi dilakukan dengan menggunakan CEMS yang terkalibrasi untuk parameter Total Partikulat, SO₂, NO₂, O₂ dan opasitas. Pemeriksaan terhadap dokumentasi terkait dengan operasional ESP, FGD, fabric filter dan <i>Low NOx burner</i> berfungsi baik dan optimal Metode Analisis Data : Melakukan analisis laboratorium yang terakreditasi KAN KAN dan dilakukan berdasarkan pada pedoman " <i>Standard Nasional Indonesia</i> " dan membandingkan dengan baku mutu yang ditetapkan.	Area tapak proyek dan pemukiman terdekat dengan area unit PLTU yaitu Blok Kandawaru (Desa Waruduwur), Desa Kanci, Desa Kanci Kulon, Desa Astanamukti, dan Desa Pengarengan Lokasi 1: 108° 37' 48.646" BT; 6° 46' 25.834" LS Lokasi 2: 108° 37' 15.423" BT 6° 46' 52.424" LS Lokasi 3: 108° 37' 42.341" BT; 6° 47' 2.022" LS Lokasi 4: 108° 38' 5.607" BT; 6° 47' 10.369" LS Lokasi 5: 108° 38' 44.940" BT 6° 47' 12.977" LS Lokasi 6: 108° 38' 52.659" BT 6° 46' 51.694" LS	Cara manual : setiap 6 (enam) bulan sekali CEMS: setiap hari selama 24 jam	PT. CEPR	BLHD Kab. Cirebon	BLHD Kab. Cirebon & BPLHD Prov. Jabar
7.	Peningkatan kebisingan	Tingkat kebisingan sesuai dengan KepMenLH No. 48 tahun 1999 tentang Baku Tingkat Kebisingan	Operasional unit PLTU	Metode Pengumpulan Data : <ul style="list-style-type: none"> Pengamatan langsung pelaksanaan pengelolaan dampak kebisingan sesuai dengan rencana, antara lain terhadap: <ul style="list-style-type: none"> Penggunaan alat-alat mekanikal sumber bising Penanaman pohon di sekeliling area PLTU sebagai <i>green barrier</i>. Mengukur kebisingan menggunakan <i>sound level meter</i> dan dihitung L_s, L_M dan L_{SM} Metode Analisis Data : Membandingkan tingkat kebisingan dengan baku mutu menurut Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 48/MENLH/11/1996 tentang Baku Tingkat Kebisingan.	Area power Block PLTU dan sekitar PLTU Lokasi 1: 108° 37' 48.646" BT; 6° 46' 25.834" LS Lokasi 2: 108° 37' 15.423" BT 6° 46' 52.424" LS Lokasi 3: 108° 37' 42.341" BT;	6 (enam) bulan sekali selama Tahap Operasi	PT. CEPR	BLHD Kab. Cirebon	BLHD Kab. Cirebon dan BPLHD Prov. Jawa Barat

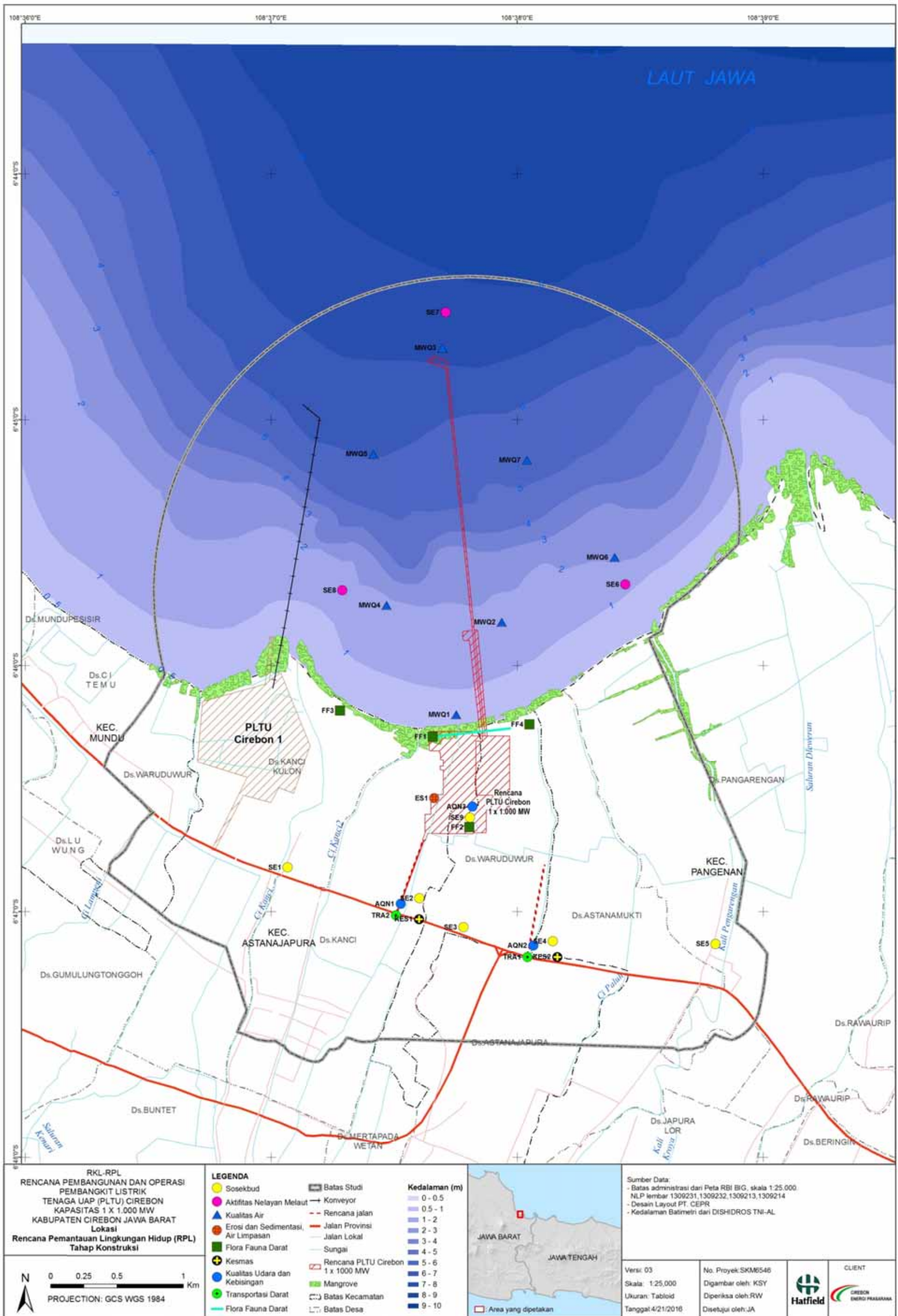
No	Dampak Lingkungan yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
	Jenis Dampak yang Timbul	Indikator/Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pemantauan	Waktu dan Frekuensi	Pelaksana	Pengawas	Penerima Laporan
					6° 47' 2.022" LS Lokasi 4: 108° 38' 5.607" BT; 6° 47' 10.369" LS Lokasi 5: 108° 38' 44.940" BT 6° 47' 12.977" LS Lokasi 6: 108° 38' 52.659" BT 6° 46' 51.694" LS				
8.	Penurunan kualitas air laut	<ul style="list-style-type: none"> Parameter kualitas air laut sesuai KEPMEN LH No. 51 Tahun 2004 Lampiran III Parameter kualitas limbah cair sesuai Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 8 Tahun 2009 Lampiran I 	Operasional unit PLTU	Metode Pengumpulan Data : Pengambilan contoh air laut secara <i>duplo</i> pada kedalaman 1-2 m (permukaan) dan dianalisis di laboratorium yang terakreditasi KAN	Di perairan laut pada koordinat <u>Lokasi 1</u> 108° 37' 45.144" E 6° 46' 11.905" S <u>Lokasi 2</u> 108° 37' 56.034" E 6° 45' 49.081" S <u>Lokasi 3</u> 108° 37' 41.793" E 6° 44' 42.373" S <u>Lokasi 4</u> 108° 37' 28.057" E 6° 45' 45.261" S <u>Lokasi 5</u> 108° 37' 45.058"E 6° 46' 5.565" S	6 (Enam) bulan sekali selama operasional unit PLTU untuk air laut	PT. CEPR	BLHD Kab. Cirebon	BLHD Kab. Cirebon dan BPLHD Prov. Jabar
				pengambilan sampel air limbah secara <i>duplo</i> dan dianalisis di laboratorium yang terakreditasi KAN Metode Analisis Data : Membandingkan data hasil pemantauan dengan baku mutu yang berlaku.	di titik penaatan izin pembuangan limbah cair (IPLC)	satu bulan sekali untuk air limbah yang dibuang ke laut. atau sesuai perijinan PPLH yang akan diberlakukan			
9.	Perubahan komunitas biota laut (gangguan terhadap biota laut)	<ul style="list-style-type: none"> Struktur komunitas biota laut (bentos dan nekton) setara dengan kondisi awal 	Operasional unit PLTU	Metode Pengumpulan Data : - Pengumpulan contoh bentos menggunakan <i>grab sampler</i> sebanyak 3 contoh di setiap titik, kemudian diidentifikasi sampai ke taksa terendah.	Di perairan laut pada koordinat <u>Lokasi 1</u> 108° 37' 45.144" E 6° 46' 11.905" S <u>Lokasi 2</u> 108° 37' 56.034" E 6° 45' 49.081" S <u>Lokasi 3</u> 108° 37' 41.793" E 6° 44' 42.373" S <u>Lokasi 4</u> 108° 37' 28.057" E 6° 45' 45.261" S <u>Lokasi 5</u> 108° 37' 45.058"E 6° 46' 5.565" S	6 (enam) bulan sekali selama operasional unit PLTU	PT. CEPR	Dinas perikanan & kelautan Kab. Cirebon	BLHD Kab. Cirebon dan BPLHD Prov. Jabar
				Inventarisasi jenis nekton laut hasil tangkapan nelayan setempat	Tempat Pelelangan Ikan (TPI) setempat				

No	Dampak Lingkungan yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
	Jenis Dampak yang Timbul	Indikator/Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pemantauan	Waktu dan Frekuensi	Pelaksana	Pengawas	Penerima Laporan
				Metode Analisis Data : Menganalisis bentuk di laboratorium (nama jenis dan jumlah individu setiap jenis, indeks keanekaragaman, indeks dominansi, dan indeks pemerataan) Mengevaluasi perubahan hasil tangkapan ikan dan jenis tangkapan ikan nelayan dari waktu ke waktu					
10.	Peningkatan peluang usaha	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah dan jenis usaha baru yang timbul jumlah pengusaha lokal/lembaga ekonomi lokal yang menjalin kemitraan dengan perusahaan 	Operasional unit PLTU	Metode pengumpulan data : <ul style="list-style-type: none"> Survei dengan wawancara mendalam. Studi dokumentasi meliputi foto usaha baru yang dibuka masyarakat terdampak, data kemitraan dengan lembaga ekonomi lokal Metode Analisis Data : Deskriptif kualitatif dan kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> Pemukiman penduduk di Desa Waruduwur (Blok Kandawaru), Desa Kanci, Desa Kanci Kulon, Desa Astanamukti, dan Desa Pengarengan. Kantor PT. CEPR (bagian CSR) 	6 (enam) bulan sekali selama masa operasi berlangsung.	PT. CEPR	<ul style="list-style-type: none"> BLHD Kabupaten Cirebon Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Cirebon. 	<ul style="list-style-type: none"> BLHD Kab. Cirebon, Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Cirebon.
11.	Perubahan pendapatan	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah pendapatan yang diterima sebagai tenaga kerja. Tingkat pendapatan masyarakat 	Operasional unit PLTU	Metode pengumpulan data : Survei menggunakan kuesioner terstruktur dan wawancara mendalam kepada pekerja lokal di PLTU dan masyarakat yang tidak bekerja di PLTU. Metode Analisis Data : Deskriptif kualitatif dan kuantitatif	Pemukiman penduduk di Desa Waruduwur (Blok Kandawaru), Desa Kanci, Desa Kanci Kulon, Desa Astanamukti, dan Desa Pengarengan.	6 (enam) bulan sekali selama masa operasi berlangsung.	PT. CEPR	BLHD Kabupaten Cirebon	BLHD Kabupaten Cirebon
12.	Persepsi dan sikap masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah masyarakat yang mempunyai persepsi negatif. 	Operasional unit PLTU	Metode pengumpulan data : Survei menggunakan kuesioner terstruktur dan wawancara mendalam.	Blok Kandawaru (Desa Waruduwur), Desa Kanci, Desa Kanci Kulon, Desa Astanamukti, dan Desa Pengarengan	6 (enam) bulan sekali selama masa konstruksi	PT. CEPR	BLHD Kabupaten Cirebon	BLHD Kabupaten Cirebon
		<ul style="list-style-type: none"> Jumlah keluhan terkait kegiatan operasional unit PLTU 		Studi dokumentasi meliputi pencatatan jumlah keluhan pada kegiatan operasional unit PLTU Metode Analisis Data : Metode kuantitatif dan deskriptif kualitatif	Kantor PT. CEPR (bagian CSR)				
13.	Gangguan penyakit	Jumlah kasus gangguan saluran nafas (khususnya ISPA)	Operasional unit PLTU	Metode Pengumpulan Data : <ul style="list-style-type: none"> Pengumpulan data bulanan kasus penyakit dari Puskesmas; 	Puskesmas setempat	Enam bulan sekali selama operasional unit PLTU	PT. CEPR	Dinkes Kab. Cirebon	BLHD Kab. Cirebon dan BPLHD Prov. Jabar
				<ul style="list-style-type: none"> Wawancara dengan masyarakat mengenai keluhan pada saluran pernafasan (ISPA); 	Blok Kandawaru (Desa Waruduwur), Desa Kanci, Desa Kanci Kulon, Desa Astanamukti, dan Desa Pengarengan				
				<ul style="list-style-type: none"> Pengamatan terhadap sanitasi lingkungan Metode Analisis Data : Deskripsi dengan melihat <i>incident rate</i> kasus penyakit saluran pernafasan.					
14.	Persepsi dan sikap masyarakat	Jumlah masyarakat yang mempunyai persepsi negatif.	Penyimpanan sementara abu batubara	Metode pengumpulan data : Survei menggunakan kuesioner terstruktur dan wawancara mendalam.	Blok Kandawaru (Desa Waruduwur), Desa Kanci, Desa Kanci Kulon, Desa Astanamukti, dan Desa Pengarengan	6 (enam) bulan sekali selama masa operasi berlangsung.	PT. CEPR	BLHD Kabupaten Cirebon	BLHD Kabupaten Cirebon
		Jumlah keluhan terkait kegiatan penyimpanan sementara abu batubara		Studi dokumentasi meliputi pencatatan jumlah keluhan pada kegiatan penyimpanan sementara abu batubara Metode Analisis Data : Deskriptif kualitatif dan kuantitatif	Kantor PT. CEPR				
15.	Gangguan penyakit	Jumlah kasus gangguan saluran nafas (khususnya ISPA)	Penyimpanan sementara abu batubara	Metode Pengumpulan Data : <ul style="list-style-type: none"> Pengumpulan data bulanan kasus penyakit dari Puskesmas; 	Puskesmas setempat	6 (Enam) bulan sekali selama penyimpanan	PT. CEPR	Dinkes Kab. Cirebon	BLHD Kab. Cirebon & BPLHD Prov. Jabar

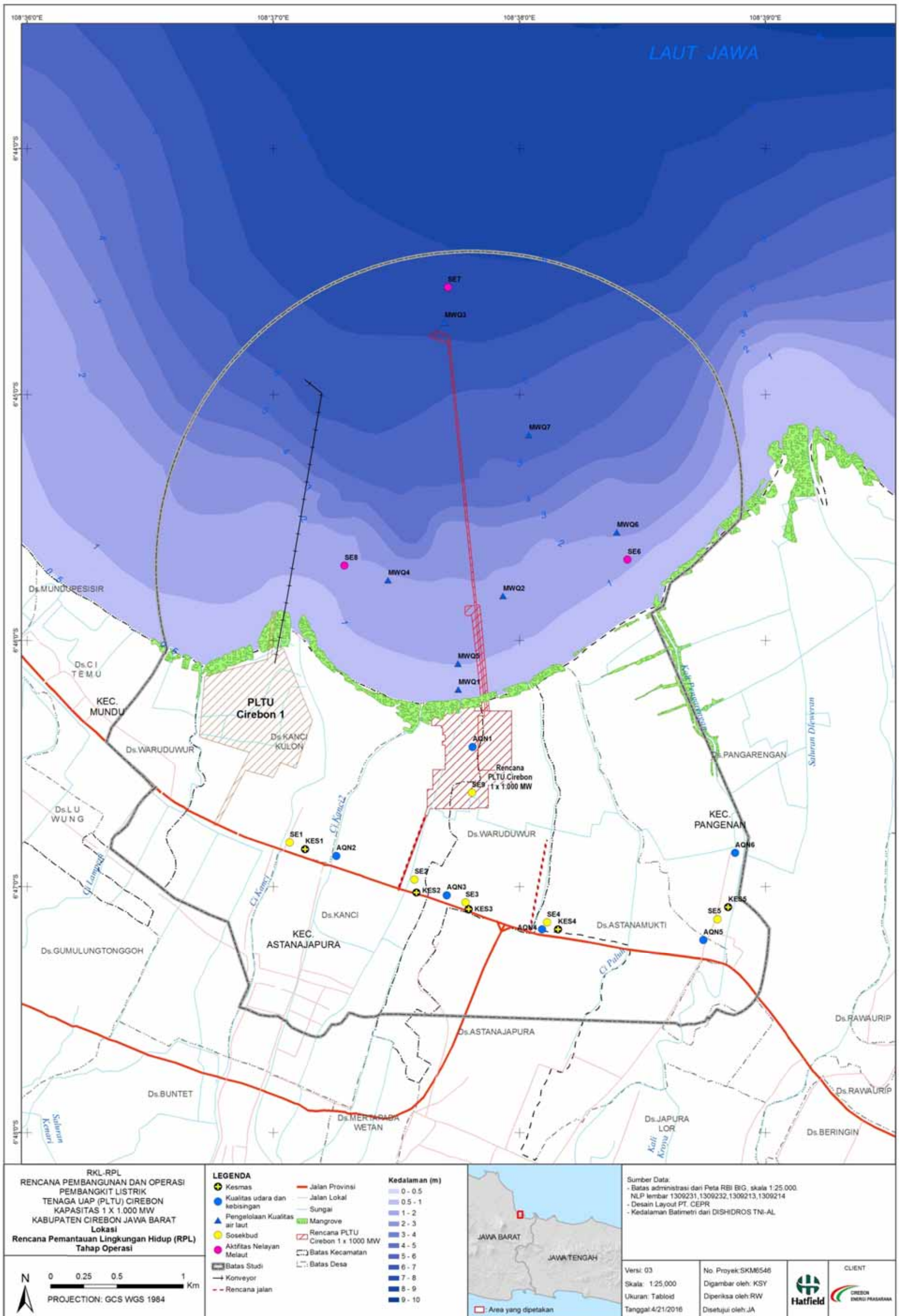
No	Dampak Lingkungan yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
	Jenis Dampak yang Timbul	Indikator/Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pemantauan	Waktu dan Frekuensi	Pelaksana	Pengawas	Penerima Laporan
				<ul style="list-style-type: none"> Wawancara dengan masyarakat mengenai keluhan pada saluran pernafasan (ISPA); Pengamatan terhadap sanitasi lingkungan <p>Metode Analisis Data : Deskripsi dengan melihat <i>incident rate</i> kasus penyakit saluran pernafasan.</p>	Blok Kandawaru (Desa Waruduwur), Desa Kanci, Desa Kanci Kulon, Desa Astanamukti, dan Desa Pengarengan	sementara abu batubara			
D. Dampak Lingkungan Lainnya Yang Dipantau									
1.	Penurunan kualitas air permukaan	Kualitas air permukaan memenuhi baku mutu sesuai aturan yang berlaku	Pembangunan PLTU dan fasilitasnya	<p>Metode Pengumpulan Data :</p> <ul style="list-style-type: none"> Pengambilan sampel air permukaan secara <i>duplo</i> di outlet pengolahan air limbah dan badan air penerima dan dianalisis di laboratorium yang terakreditasi KAN. Pengambilan sampel air, pengawetan sampel dan analisis laboratorium dilakukan dengan pedoman Standar Nasional Indonesia (SNI) atau standar lain yang diterima secara ilmiah 	Di titik penaatan izin pembuangan limbah cair (IPLC)	6 (enam) bulan sekali untuk badan air penerima dan 1 (satu) bulan sekali untuk outlet air limbah atau sesuai perijinan PPLH yang akan diberlakukan	PT. CEPR	BLHD Kab. Cirebon	BLHD Kab. Cirebon & BPLHD Prov. jabar
2.	Penurunan kualitas air tanah	Kualitas air tanah sesuai dengan kondisi awal	Penyimpanan batubara di <i>stockyard</i>	<p>Metode Pengumpulan Data :</p> <ul style="list-style-type: none"> Pengambilan sampel air tanah di sumur pantau dan sumur penduduk dan kemudian dianalisis di laboratorium. Pengambilan sampel air, pengawetan sampel dan analisis laboratorium dilakukan dengan pedoman Standar Nasional Indonesia (SNI) atau standar lain yang diterima secara ilmiah. <p>Metode Analisis Data : Membandingkan data hasil pemantauan dengan baku mutu kualitas air yang berlaku</p>	Tempat penyimpanan batubara di <i>stockyard</i> dan minimal satu sumur penduduk terdekat.	6 (Enam) bulan sekali selama Tahap Operasi atau sesuai perijinan PPLH yang akan diberlakukan untuk sumur pantau	PT. CEPR	BLHD Kab. Cirebon	BLHD Kab. Cirebon & BPLHD Prov. Jabar
3.	Penurunan sanitasi lingkungan	Pelaksanaan kegiatan pengelolaan sesuai dengan yang direncanakan, berupa: penyediaan tempat penampungan limbah padat (Tahap Konstruksi), <i>Sewage Treatment Plant</i> (STP) (Tahap Konstruksi dan Operasi), serta penampungan sampah non B3 (Tahap Konstruksi)	<ul style="list-style-type: none"> Pematangan lahan dan penyiapan areal kerja Pembangunan jalan akses Pembangunan PLTU dan fasilitasnya 	<p>Metode Pengumpulan Data :</p> <ul style="list-style-type: none"> Studi dokumentasi, meliputi foto. Observasi lapangan <p>Metode Analisis Data : Analisis secara dekriptif kualitatif</p>	Area PLTU	6 (enam) bulan sekali sejak Tahap Konstruksi dimulai	PT. CEPR	BLHD Kab. Cirebon dan Dinas Kesehatan Kab. Cirebon	BLHD Kab. Cirebon dan BPLHD Prov. Jabar
4.	Limbah B3	Parameter sesuai Peraturan Pemerintah No. 101/2014 tentang Pengelolaan Limbah B3	Kegiatan konstruksi & operasi PLTU	<p>Metode Pengumpulan Data : Mengacu pada Peraturan pemerintah No. 101 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Limbah B3</p> <p>Metode Analisis Data : Deskriptif kualitatif</p>	Area PLTU	3 bulan sekali selama Tahap Operasi atau sesuai perijinan PPLH yang akan diberlakukan	PT. CEPR	BLHD Kab. Cirebon	BLHD Kab. Cirebon & BPLHD Prov. Jabar



Gambar 4 Peta lokasi pemantauan pada Tahap Pra Konstruksi.



Gambar 5 Peta lokasi pemantauan pada Tahap Konstruksi.



Gambar 6 Peta lokasi pemantauan pada Tahap Operasi.

3.0 JUMLAH DAN JENIS IZIN PERLINDUNGAN DAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP YANG DIBUTUHKAN

Jumlah dan jenis izin perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup (Izin PPLH) yang dibutuhkan berdasarkan rencana pengelolaan lingkungan hidup untuk kegiatan rencana pembangunan dan operasi PLTU Cirebon Kapasitas 1x1.000 MW di Kabupaten Cirebon, Provinsi Jawa Barat, antara lain:

1. Izin Penyimpanan Sementara Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) dari Pemerintah Kabupaten Cirebon. CEPR harus mendapatkan izin tersebut karena limbah B3 (seperti *fly ash*, *bottom ash* dan lainnya) akan disimpan untuk sementara waktu hingga diangkut oleh pengolah/pemanfaat yang berizin; dan
2. Izin pembuangan air limbah ke laut dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK).

4.0 PERNYATAAN KOMITMEN PELAKSANAAN RKL-RPL

Sebagai bentuk tanggung jawab terhadap lingkungan hidup, CEPR mempunyai komitmen dalam menjalankan seluruh kegiatan operasional PLTU Cirebon Kapasitas 1x1.000 MW yang berwawasan lingkungan. Oleh karena itu, CEPR akan melaksanakan semua rencana pengelolaan dan pemantauan lingkungan hidup yang tertuang dalam dokumen ini. Pernyataan komitmen pelaksanaan RKL-RPL selanjutnya dicantumkan pada Lampiran A1.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous. 2005. Bahan-bahan Berbahaya dan Dampaknya Terhadap Kesehatan Manusia (buku 1-3), Departemen Kesehatan RI, Ditjen PPM dan PL. Jakarta
- Anonymous., 2005. Parameter Pencemar Udara dan Dampaknya Terhadap Kesehatan, Departemen Kesehatan RI. Jakarta
- Anonymous. 2010. Pedoman Aspek Kesehatan Masyarakat Dalam Amdal, Direktorat Penyehatan Lingkungan, Ditjen Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Kementerian Kesehatan RI. Jakarta
- Cooper, C. D and F.C. Alley, 1986, Air Pollution Control: A Design Approach, PWS Publisher, Boston, Massachusetts 02116.
- Deputi Tata Lingkungan-Kementerian Negara Lingkungan Hidup. 2007. Kualitas Udara. Jakarta. Danish International Development Agency (DANIDA).
- Effendi, H. 2003. Telaah Kualitas Air Bagi Pengelolaan Sumber Daya dan Lingkungan Perairan. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Emrich, A., Benno, P., Cornelia, S. 2000. Relevansi Pengelolaan Hutan Sekunder Dalam Kebijakan Pembangunan. Deutsche Gesellschaft für. Eschborn.
- Fidiarini, R. Hindra. 2012. Acid Mine Drainage Report PT. Mustika Indah Permai. Geology Department. Jakarta.
- Hinds, W.C, 1982. Aerosol Technology: Properties, Behavior and Measurement of Airborne Particles, John Wiley dan Sons, Inc., New York.
- Magurran, A.E. 1988. Ecological Diversity and Its Measurement. Princeton University Press. New Jersey.
- Soegiarto, A. 1994. Ekologi Kuantitatif: Metode Analisa Populasi dan Komunitas. Usaha Nasional. Surabaya.
- Schwab, G. E., R. K. Frevert, T. W. Edminster, and K. K. Barnes. 1996. Soil and Water Conservation Engineering. 3rd ed. John Wiley dan Sons. New York. 525p.
- Sucipto, C. D., dan Asmadi.,2011. Aspek Kesehatan Masyarakat Dalam Amdal. Yogyakarta: Gosyen.

LAMPIRAN



Lampiran A1

**Surat Pernyataan
Komitmen Pelaksanaan Rencana
Pengelolaan dan Pemantauan
Lingkungan Hidup**

